

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENANAMKAN  
AKHLAK DI ERA GLOBALISASI PADA SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-GHOZALI BAHRUL 'ULUM  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LAILATUL MAHFIROH**

**NIM 10110092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENANAMKAN  
AKHLAK DI ERA GLOBALISASI PADA SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-GHOZALI BAHRUL ‘ULUM  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :  
LAILATUL MAHFIROH  
NIM 10110092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENANAMKAN  
AKHLAK DI ERA GLOBALISASI PADA SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-GHOZALI BAHRUL ‘ULUM  
TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)**

**Diajukan Oleh :  
LAILATUL MAHFIROH  
NIM 10110092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENANAMKAN AKHLAK DI**  
**ERA GLOBALISASI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-**  
**GHOZALI BAHRUL ‘ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Lailatul Mahfiroh**  
**NIM. 10110092**

Telah disetujui

Pada Tanggal, 03 April 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Sudiyono, M. Pd.**  
**NIP. 19530312 198503 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag.**  
**NIP. 19720822 2002121 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENANAMKAN AKHLAK DI**  
**ERA GLOBALISASI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-**  
**GHOZALI BAHRUL ‘ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

Lailatul Mahfiroh (10110092)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan  
dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

**Panitia Ujian**

**Tanda tangan**

**Ketua Sidang**

**H. Imran Rossidy, M. Th., M. Ed.**  
**NIP 196511122000031001**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Drs. H. Sudiyono, M. Pd.**  
**NIP. 19530312 198503 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**

**Drs. H. Sudiyono, M. Pd.**  
**NIP. 19530312 198503 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.**  
**NIP.195712311986031028**

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd.**  
**NIP. 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur yang amat dalam dan cinta kepada Allah SWT,  
Pencipta seluruh alam dan yang menguasai seluruh makhluk  
Dengan kerendahan hati ku persembahkan karya ini kepada :

Bapak dan Ibuku (Koesno dan Munazilah) tercinta, yang selama ini sudah membimbing, dan memberikan kasih sayang, restu dan perhatiannya berupa dukungan, motivasi, dan kepercayaan yang begitu besar sehingga penulis mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Adik-adikku tersayang (Nanik Mukaromah dan Nia Rohmatul Fadhilah) penyambung aspirasi yang tak pernah putus harapanku, serta keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.

Semua guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu pengetahuan hingga aku dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-citaku untuk masa depan.

Teman-temanku, Sahabat-sahabatku kelas PAI C dan sedulur-seduluri HIMMABA, terima kasih telah berbagi pengalaman dan telah memberi inspirasi dalam setiap langkahku.

Muhammad Luqman Hakim, penghibur dikala direnda duka dan motivator disaat lelah. Terimakasih banyak telah memberikan warna warni dalam perjalanan hidupku.

Teman-teman kelompok 23 PKLI '14 Tambakberas Jombang yang selalu membawa anganku untuk kembali mengulang cerita bersama lagi

Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

## HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imron : 104)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Penerbit CV. Diponegoro. 2006), cet. IV, hlm. 63.

Drs. H. Sudiyono, M. Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Mahfiroh

Malang, 03 April 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lailatul Mahfiroh

NIM : 10110092

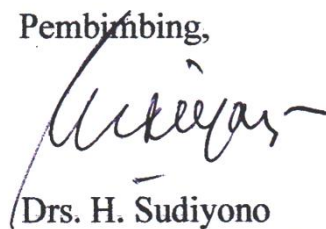
Judul skripsi : Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era  
Globalisasi pada Santi Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul  
'Ulum Tambakberas Jombang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Sudiyono  
NIP19530312 198503 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 April 2014

Lailatul Mahfiroh

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Ungkapan rasa syukur selalu kami panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Selama pelaksanaan pembuatan skripsi ini, penulis selalu mendapat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua (Koesno dan Munazilah) yang selama ini sudah membimbing, dan memberikan kasih sayang, restu dan perhatiannya berupa dukungan, motivasi, kepercayaan yang begitu besar untuk membantu kelangsungan pembuatan skripsi. Kedua adik-adikku (Nanik Mukaromah dan Nia Rohmatul Fadhilah) yang selalu memberikan senyuman dan semangat serta dukungannya. Serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Aly, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Sudiyono selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan selalu memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Nyai Hj. Muchtaroh al-Fatich, selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di pondok.
7. Para asatidz dan santri pondok pesantren al-Ghozali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian yang penulis laksanakan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang saling memberikan dukungan dan motivasi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan masukan dari semua pihak sebagai perbaikan untuk yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan bagi dunia pendidikan. Amin

**Malang, 03 April 2014**

*Penulis*

## HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang a`

Vokal (i) panjang i`

Vokal (u) panjang u`

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = u`

إِيْ = i`

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2 Jadwal Aktifitas Sehari-Hari .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3 Kurikulum Diniyyah .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4 Pelanggaran dan Sanksi Kategori Ringan</b>	
<b>Tabel 5 Pelanggaran dan Sanksi Kategori Sedang</b>	
<b>Tabel 6 Pelanggaran dan Sanksi Kategori Berat</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01** KH. Ahmad al-Fatich Abdurrahim (Alm.) dan Ibu Nyai  
Hj. Muchtaroh al-Fatich (Pengasuh Pondok Pesantren al-  
Ghozali)
- Gambar 02** Gerbang pondok pesantren al-Ghozali
- Gambar 03** Gedung pondok pesantren al-Ghozali
- Gambar 04** Musholla pondok pesantren al-Ghozali
- Gambar 05** Kegiatan khotmil Qur'an santri putra
- Gambar 06** Kegiatan Diniyyah santri putra
- Gambar 07** Kegiatan sholat berjama'ah santri putra
- Gambar 08** Kegiatan Diniyyah santri putri
- Gambar 09** Kegiatan Diniyyah santri putri
- Gambar 10** Wawancara dengan Pengasuh pondok al-Ghozali  
Tambakberas Jombang
- Gambar 11** Wawancara dengan santri sekaligus pengurus pondok  
al-Ghozali Tambakberas Jombang
- Gambar 12** Peneliti di depan pondok al-Ghozali Tambakberas  
Jombang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	<b>Surat Izin Penelitian</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>Surat Keterangan Penelitian</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>Tata tertib Pondok Pesantren al-Ghozali</b>
<b>Lampiran IV</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>
<b>Lampiran V</b>	<b>Transkrip Wawancara</b>
<b>Lampiran VI</b>	<b>Dokumentasi Penelitian</b>
<b>Lampiran VII</b>	<b>Bukti Konsultasi</b>
<b>Lampiran VIII</b>	<b>Daftar Riwayat Hidup</b>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Ruang Lingkup Pembahasan .....	10

G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Pondok Pesantren .....	15
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	15
2. Peran Pondok Pesantren .....	17
3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren .....	20
4. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren .....	21
B. Penanaman Akhlak .....	24
1. Pengertian Akhlak .....	24
2. Pembagian Akhlak .....	26
3. Tujuan Penanaman Akhlak .....	27
4. Metode Penanaman Akhlak .....	28
C. Globalisasi.....	34
1. Pengertian Globalisasi.....	34
2. Dampak Globalisasi Terhadap Akhlak .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Data Dan Sumber Data .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	44

G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
H. Tahap – Tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data .....	47
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang.....	47
2. Visi Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	50
3. Misi Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	50
4. Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren al- Ghozali Bahrul Ulum Tambakberas Jombang .....	50
5. Jadwal Aktifitas Sehari-hari Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	54
6. Kurikulum Diniyyah Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	55
B. Paparan Data Penelitian .....	57
1. Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	57
2. Metode yang Digunakan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang ....	61

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang.....	62
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	66
B. Metode yang Digunakan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang .....	72
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Mahfiroh, Lailatul. 2014. *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak Di Era Globalisasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Sudiyono, M. Pd.

---

Merosotnya moralitas bangsa semata-mata karena kurangnya penekanan akhlak terhadap generasi muda, sehingga akan mengakibatkan tingkah laku yang mencemaskan terutama bagi anak yang terlibat dalam perkelahian, masalah narkotik, dan pergaulan bebas. Dalam kondisi yang seperti ini, dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu membentuk akhlak anak dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama. Sistem pendidikan pesantrenlah yang kemudian dinilai mampu untuk itu, karena pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi Muslim yang *Kaffah* yang melaksanakan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menjelaskan peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, 2) Mengetahui metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Data yang diambil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun secara sistematis. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan lain sebagainya. Ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah : a) Memberikan pembelajaran dengan berbasis IT (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), b) Peran sebagai kontrol perubahan zaman, 2) Metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah: a) Metode ceramah, b) metode keteladanan, c) metode pembiasaan, d) metode pemberian nasehat dan hukuman. 3) Faktor pendukung Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya pengaruh dari pengasuh, b) antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan.

4) Faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Menanamkan akhlak, Santri.

## ABSTRACT

Mahfiroh, Lailatul, 2014. Role of Boarding Schools In Cultivating Virtue in the Era of Globalization At Boarding School Students Ghozali Bahrul-Ulum Tambakberas Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Sudiyono, M. Pd.

---

The decline of morality solely due to lack of emphasis on youth character, so it will result in behavior that is worrisome, especially for children who get into fights, drug problems, and promiscuity. In conditions like this, it takes an education system that is capable of forming a good character with a child in accordance with the teachings of religion. Pesantren education system are then considered capable for it, because the boarding school in general aims to study religion and personal printing Kaffah Muslims who carry out the teachings of Islam consistently in daily life.

The purpose of this study was to: 1) Explain the role of boarding school in instilling morals in the Era of Globalization on Boarding School of Al-Ghazali Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, 2) Know the methods used boarding school in instilling morals in the Era of Globalization on Boarding School Al -Ghazali Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, 3) Know the factors supporting and inhibiting boarding school in instilling morals in the Era of Globalization on boarding School of Al-Ghazali Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

This research was conducted using qualitative research methods with the aim to describe or depict the phenomenon of the research sites. Data taken from research through observation, interviews, and documentation, in order to research results systematically arranged. Steps researchers in analyzing the data were : first, by selecting the subject matters in focusing on the things that are important. The second, presents data in the form of brief descriptions, tables, and so on. Third, draw conclusions to answer the formulation of the problem was initially formulated.

The study found that: 1) The role of boarding school in instilling morals in the era of globalization to students are: a) Provide learning with IT-based (Science and Technology), b) the role of the control of the changing times, 2) The method used in the Boarding School instill morals in the era of globalization to students are: a) the lecture method, b) exemplary method, c) the method of habituation, d) methods of providing legal advice and punishment. 3) Factors supporting Islamic boarding school in instilling morals in the era of globalization the students, namely: a) The influence of caregiver, b) the enthusiasm of students in participating in the activities. 4) Limiting Factors Boarding School in instilling morals in the era of globalization the students, namely: a) The time that clashed with school activities.

Keywords: Boarding School, Instilling morals, Students.

## ملخص

مغفرة، ليلة ٢٠١٤. دور المعهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة إلى طلاب معهد الغزالي بحر العلوم تمبباء براس جومبنج. الأطروحية، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، الجامعة مولنا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور اندوس الحاج سودييونو.

هبوط الأخلاقية الدولة فقط بسبب عدم التركيز الأخلاقية على جيل الشباب، لذلك سوف يؤدي إلى سلوك مقلقة في الأطفال المشاركين الحرب، ومشكلة المخدرات، والمجون. في مثل هذه الحالات، يحتاج إلى نظام التعليم قادر على تشكيل الأخلاقية جيدة مع الطفل وفقا لتعليم الدين. تعتبر نظام التعليم المعهد الإسلامية ثم قادرة على ذلك، لأن المعهد الإسلامي تهدف عموما إلى دراسة الدين والطباعة شخصية الكمال مسلم الذين ينفذون تعليم الإسلام باستمرار في الحياة اليومية.

الهدف من هذه الدراسة هو: ١- توضيح دور المعهد الإسلامي في غرس في عصر العولمة على طلاب المعهد الغزالي بحر العلوم تمبباء براس جومبنج. ٢- يعرفون الأساليب المستخدمة المعهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة على طلاب المعهد الغزالي بحر العلوم تمبباء براس جومبنج. ٣- معرفة العوامل الداعمة وتنشيط المعهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة على طلاب المعهد الغزالي بحر العلوم تمبباء براس جومبنج.

فعل هذا البحث باستخدام أساليب البحث النوعي بهدف لوصف أو تصوير هذه الظاهرة من المواقع البحثية. بيانات مأخوذة البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، حتى نتائج البحوث رتبت بشكل منهجي. خطوات الباحثين في تحليل البيانات هي أولاً، باختيار الموضوعات في التركيز على الأشياء التي هي مهمة. الثاني، يعرض البيانات في شكل وصفا موجزا، والجدول، وغير ذلك. الثالث، استخلاص النتائج الثالث للإجابة وضعت صياغة المشكلة من البداية.

وجدت الدراسة أن: ١- دور في غرس الأخلاق معهد الإسلامي في عصر العولمة للطلاب هو: (أ) التعلم توفر القائمة على تكنولوجيا المعلومات (علوم والتكنولوجيا)، (ب) دور السيطرة على الأزمنة المتغيرة -٢- استخدام أسلوب معهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة، والطلاب هم: (أ) طريقة المحاضرة، (ب) طريقة مثالية، (ج) طريقة التعود، (د) أساليب تقديم المشورة القانونية والعقاب، ٣- عوامل دعم معهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة الطلاب، وهي: (أ) تأثير مقدمي الرعاية، (ب) حماسة الطلاب في المشاركة في الأنشطة. ٤- تقييد عوامل معهد الإسلامي في غرس الأخلاق في عصر العولمة الطلاب، وهي: (أ) الوقت الذي اشتبكت مع أنشطة المدرسة.

الكلمات الرئيسية: معهد الإسلامي، غرس الأخلاق، طلاب.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, aspek yang sangat besar pengaruhnya dalam perubahan akhlak berasal dari lingkungan. Dari lingkungan kita bisa mengetahui, memahami dan menganalisa baik buruknya akhlak seseorang yang nantinya bisa berpengaruh terhadap individu. Perlu adanya kehati-hatian dalam bergaul di dalam masyarakat agar nantinya tidak terjerumus dalam akhlak yang buruk.

Globalisasi merupakan sebuah kenyataan, kita harus bisa menerima dan menolak, setuju atau tidak, globalisasi tetap bergulir sebagai fase dinamika kehidupan yang ada di muka bumi. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang pesat di era global ini sangat besar juga pengaruhnya di masyarakat. Pengaruh globalisasi sudah merambah dalam dunia pendidikan. Selain itu, globalisasi juga berakibat pada krisis akhlak yang hampir terjadi di semua lapisan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Penerbit IMTIYAZ, 2011), hlm.52.

Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak orang mencari kesenangan dengan berbagai cara seperti, minum-minuman keras, berjudi, pemerkosaan, perkelahian, pencurian dan perampokan yang nantinya sampai menyebabkan pembunuhan, yang sebenarnya itu tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Perbuatan yang seperti itu membuat para orang tua menjadi kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk menghindari dari hal itu para orang tua ingin mendidik anak-anaknya dengan metode pendidikan Islam. Peran orang tua saja dirasa kurang cukup dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi, harus ada komunikasi dengan masyarakat dan lembaga yang bisa mengatasi dan bertanggung jawab atas pembinaan akhlak, baik itu lembaga formal maupun non formal.

Merosotnya moralitas bangsa semata-mata karena kurangnya penekanan akhlak terhadap generasi muda, sehingga akan mengakibatkan tingkah laku yang mencemaskan terutama bagi anak yang terlibat dalam perkelahian, masalah narkotik, dan pergaulan bebas.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami agama dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi Muslim yang *Kaffah* yang melaksanakan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut ini nampaknya masyarakat tertarik dengan pesantren karena melihat dari tujuannya yakni membentuk moralitas ummat.

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi -potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai, intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut-atribut fisik dan material.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pesantren ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus bisa menemukan solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuhkembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas, tidak kehilangan identitas serta jati dirinya dan di sisi lain dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dengan penuh kemandirian dan keadaban.<sup>3</sup>

Pesantren yang selama ini mengajarkan berbagai ilmu dan pengetahuan tentang agama, serta tentang penanaman akhlak yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada pada agama Islam harus bisa mempertahankan akhlak yang dimiliki oleh para santrinya.

Dari pemaparan yang dijelaskan diatas, bahwa pondok pesantren memberi pengaruh yang besar terhadap pembinaan, penanaman, penjagaan dan pertahanan akhlak santri, hal itu dapat berimplikasi terhadap orang tua

---

<sup>2</sup> M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang PresSindo, 2006), hlm.7.

<sup>3</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : LkiS, 2006), hlm.8-9.

santri untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren untuk menimba ilmu agama. Dari situ mendorong peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak Di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?
2. Apa metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.
2. Mengetahui metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ghazali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan khususnya dalam lingkungan pondok pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak .
- b. Bagi Pengasuh, dapat menjadi rujukan dalam membantu meningkatkan pembinaan dan memberikan peran secara profesional kepada para santri dengan lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti yang lain, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, harus diketahui apakah ada penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang. Maka dari itu, diperlukan adanya pengkajian penelitian terdahulu, berikut akan dipaparkan dua kajian penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti :

1. Skripsi dari Lailatus Saidah pada tahun 2007, *Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*,<sup>4</sup> yang menjadi pokok masalah

---

<sup>4</sup> Lailatus Saidah, *Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*, UIN Malang, 2007.

dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut : (a) bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo ?, (b) apa metode/bentuk yang dipergunakan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo ?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai lembaga pendidikan agama non formal, fasilitator, instrumen, mobilisator, sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dan sebagai *agent of development* masyarakat desa. Metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap bulan, Mengadakan program pengajian rutin (da'wah Islamiyah) satu minggu sekali, Memberikan kesempatan belajar dan mengaji di pondok pesantren setempat, Pesantren kilat di bulan Ramadhan, Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik, Pengkajian khusus tentang akhlak pada periode tertentu, Metode drill yakni mengadakan bimbingan baca tulis Al -Qur'an kepada remaja.

2. Skripsi Arief Fahrudin tahun 2011, *Peran Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlaq Remaja di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Merjosari Malang)*<sup>5</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Peran pesantren dalam menjaga keluhuran akhlak remaja di era modern, adalah: (a) mengajarkan baca tulis al-Qur an, kitab kuning (hadits, tassawuf dan akidah akhlak) sekaligus lembaga pendidikan yang mampu mencetak pribadi-pribadi berakhlak mulia, beriman dan berbudi pekerti baik; (b) berperan sebagai kontrol terhadap perubahan zaman dan kebobrokan akhlak remaja; (c) mengajarkan kesederhanaan hidup dan ketaatan agama; (d) lembaga pendidikan terbaik dalam membentuk kepribadian Islami dan keluhuran moralitas; (2) Keberhasilan pesantren dalam menjaga keluhuran akhlak remaja di era modern, diantaranya: (a) pesantren memiliki sistem belajar al-Qur an dan keteladanan yang sudah teruji bertahun-tahun dari ulma-ulama besar terdahulu; (b) doa dan kesabaran kyai dalam membimbing santri; (c) sistem pendidikan yang tersentral pada seorang kyai dan pemberlakuan hukuman yang tegas bagi santri salah. (3) Penghambat dan Pendukung Keberhasilan Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlak Remaja di Era Modern, yaitu: (a) kurangnya dukungan dan kepercayaan orangtua untuk menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pokok bagi anak-anaknya; (b) persepsi masyarakat yang semakin negatif terhadap

---

<sup>5</sup> Arief Fahrudin, *Peran Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlaq Remaja di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Merjosari Malang)*, UIN Malang, 2011.

citra pondok pesantren, yang berbeda dengan pesantren-pesantren terdahulu; (c) keberhasilan belajar di pesantren, didukung oleh sistem pembelajaran yang sudah teruji bertahun-tahun dan tekad pribadi (faktor personal) setiap santri untuk berubah menjadi lebih baik (berakhlak mulia).

Dari kedua penelitian di atas, maka persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lailatus Saidah (2007)/ Skripsi	Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo	Mengkaji subyek penelitian yang sama yaitu tentang peran pondok pesantren	Aspek peran pondok pesantren antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu berbeda, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya tentang pembinaan dan menjaga akhlak remaja, sedangkan pada penelitian sekarang tentang penanaman akhlak santri	Pembahasan peran pondok pesantren dalam penelitian ini lebih dispesifikan kepada penanaman akhlak santri
2.	Arief Fahrudin (2011)/ Skripsi	Peran Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlaq Remaja di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Merjosari Malang)			

## **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari perluasan dalam skripsi ini dan sekaligus mempermudah pemahaman, maka dalam pembahasannya di batasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri Al-ghozali Tambakberas Jombang, meliputi :

1. Peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok al-Ghozali
2. Metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok al-Ghozali
3. Faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok al-Ghozali

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama

atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut WJS. Poerendarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peran sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".<sup>6</sup>

## 2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa kyai yang mempunyai sifat kharismatik dalam segala hal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 735.

<sup>7</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 240.

### 3. Akhlak

Ibnu Maskawih menyatakan, yang disebut "akhlak" ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>8</sup>

### 4. Era globalisasi

Globalisasi adalah suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Era globalisasi yakni era atau masa yang didalamnya terdapat suatu tatanan, aturan dan sistem yang berlaku bagi seluruh bangsa di dunia.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini, adapun sistematikanya sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini, akan ditemukan berbagai gambaran singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu.

### **BAB II            KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mendeskripsikan tentang teori- teori yang terkait dengan tema besar yang akan diteliti oleh penulis.

---

<sup>8</sup> Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Akhlak* ( Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005 ), hlm. 7.

Pembahasan ini terdiri dari : *Pertama*, tinjauan tentang pondok pesantren yang meliputi : (1) Pengertian pondok pesantren (2) Peran pondok pesantren (3) Tujuan pendidikan pondok pesantren (4) Metode pembelajaran di pondok pesantren. *Kedua*, kajian tentang penanaman akhlak yang meliputi : (1) Pengertian akhlak (2) Pembagian akhlak (3) Tujuan penanaman akhlak (4) Metode penanaman akhlak. *Ketiga*, kajian tentang globalisasi yang meliputi: (1) Pengertian globalisasi (2) Dampak globalisasi terhadap akhlak.

### **BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV           HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menyajikan paparan data hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi lokasi penelitian, dan paparan data penelitian yang meliputi: (1) Peran Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak pada santri al-Ghazali Tambakberas Jombang (2) Bentuk atau metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan

akhlak pada santri pondok pesantren al-Ghazali (3) Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan akhlak pada santri al-Ghazali.

## **BAB V                    PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan antara lain : (1) Peran Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak pada santri al-Ghazali Tambakberas Jombang (2) Bentuk atau metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak pada santri pondok pesantren al-Ghazali (3) Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan akhlak pada santri al-Ghazali.

## **BAB VI                    PENUTUP**

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil tulisan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara bahasa berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Kata *santri* sendiri, tutur C. C Berg, berakar dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Ada istilah lain lagi dari pondok pesantren, yaitu istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasah* di Aceh. Dari berbagai istilah secara nasional lebih dikenal sebagai pondok pesantren.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang unik, tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, akan tetapi unik juga dalam pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung unsur keislaman, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Babun Suharto, *Op. Cit*, hlm.9.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agam Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta, 2003), hlm.28.

keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa sudah ada sejak masa Hindu Budha, Islam hanya meneruskan dan mengIslamkannya.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar ilmu agama Islam dengan lebih mendalam dan lebih lanjut yang diajarkan secara sistematis. Pembelajarannya langsung dari bahasa Arab yang berdasarkan pada kitab-kitab klasik karangan ulama'-ulama' besar.<sup>4</sup>

Pesantren dalam bentuknya semata-mata tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan formal yang banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula, tidak ada kesatuan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren, melainkan amat ditentukan oleh kyai sendiri dan pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat lingkungannya yang menjadi pendukung pesantren. Masing- masing pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai di pelosok pedesaan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam.<sup>5</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya yang dinamakan pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang didalamnya mempelajari ilmu tentang ajaran agama Islam secara mendalam.

---

<sup>3</sup> M Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah* (Jakarta : P3M), hlm.3.

<sup>4</sup> M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.2.

<sup>5</sup> Abd.Rahman Shaleh dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982), hlm.7.

## **2. Peran Pondok Pesantren**

### **1) Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak**

Sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab, agar para remaja mempunyai keluhuran jiwa yang baik. Maka perlu ditanamkan kepada mereka agama, karena seorang remaja yang dalam masa panca roba bila tidak mendapatkan bimbingan serta lingkungan yang mendukung terhadap perkembangannya maka dapat menimbulkan kelainan tingkah laku, sehingga dapat menjelma dalam bentuk kenakalan remaja, kriminalitas, narkoba, kejahatan seksual (pergaulan bebas) dan sebagainya .

Pondok pesantren dalam menanamkan akhlak sudah terlihat dari cara hidupnya yang bersifat kolektif, yang merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti ukhwah (persaudaraan), ta'awun (tolong menolong), ittihad (persatuan), thalabul ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada tuhan, rasul, ulama', <sup>6</sup>kyai sebagai penerus nabi dan mereka yang diakui sebagai pemimpin).

### **2) Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam**

Pondok pesantren sebagai lembaga tafaqquh fiddin, mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran, dan

---

<sup>6</sup> M Dawan Raharjo, *Op.Cit*, hlm. 17.

pelestarian Islam. Dari segi kemasyarakatan ia menjalankan pemeliharaan dan pendidikan Mental.<sup>7</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia walaupun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik para kader - kader kyai, dan ulama namun dalam realitasnya memiliki sistem pendidikan dan pengajaran tersendiri pada masing - masing pesantren.

### **3) Pondok Pesantren sebagai Pusat Pengembangan Dakwah**

Pada awal pertumbuhannya pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Selanjutnya, pondok pesantren selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan agama Islam, juga berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>8</sup>

Peranan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah dapat dikategorikan dalam tiga peranan pokok:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M.Dawan Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, *Op.cit*, hlm. 83.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agam Islam, *Op. cit* (Jakarta, 2003), hlm. 88.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 90.

### 1. Peranan Institusi/kelembagaan

Secara kelembagaan pondok pesantren merupakan institusi yang dapat menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat dari hasil pengetahuan yang telah didapatkan.

### 2. Peranan Instrumental

Pondok pesantren memiliki sarana-sarana yang menjadi media dalam upaya pengaplikasian tujuannya.

### 3. Peranan sumber daya manusia

Dalam sistem pendidikan pondok pesantren diupayakan pengembangan ketrampilan santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren, termasuk dalam dakwah Islamiyah.

## **4) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial**

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi tugas keagamaannya, karena dapat berupa nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Kyai mengajarkan kepada santri bagaimana cara bermasyarakat terhadap warga sekitarnya, yang nantinya akan menarik simpati masyarakat dengan adanya pesantren.

---

<sup>10</sup> M Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren, Op. Cit*, hlm. 18.

Masyarakat dapat mengkaji ilmu-ilmu agama yang menjadi pedoman dalam perilaku beragama. Dari situ pondok pesantren sangat berpengaruh dalam masyarakat maupun dinegara bahkan sampai di seluruh dunia.<sup>11</sup>

Peran pondok pesantren tidak hanya fokus sebagai lembaga peendidikan agama Islam, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan dakwah, lembaga sosial dan sebagainya.

### **3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam, yang secara umum penyelenggaraan pendidikannya dengan cara non klasikal, yaitu seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab kuning. Selama ini memang belum ada rumusan tertulis mengenai tujuan pendidikan pesantren. Minimal para santri menyiapkan para santrinya sebagai tenaga siap pakai tanpa memikirkan jadi pegawai negeri. Namun, lebih jauh para santri sebagian besar menjadi pemuka masyarakat yang di idam-idamkan oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dengan dilandasi sekurang-kurangnya ada dua alasan : *pertama*, pesantren lahir untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (*'amar*

---

<sup>11</sup> Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren* (Yogyakarta 2004), hlm. 60.

<sup>12</sup> Bahri, Ghazali, *Pesantren Berwawaskan Lingkungan* (Jakarta : Prasasti, 2002), hlm. 27.

*ma'ruf nahi munkar*). *Kedua*, untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.<sup>13</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh pendirian, menyebarkan agama di tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *Muhsin* tidak hanya sekedar Muslim.

Pondok pesantren tidak hanya menitikberatkan kepada pendidikan yang berhubungan dengan masalah akhirat saja, akan tetapi juga mementingkan kepentingan dunia dengan memberikan anjuran kepada setiap santrinya untuk selalu menuntut ilmu dikemudian hari, agar bisa mandiri dan berguna bagi masyarakat luas.

#### **4. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren**

Prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan pesantren diaplikasikan dalam berbagai metode pembelajaran. Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan

---

<sup>13</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm.3-4.

di pesantren meliputi : metode *sorogan*, *bandongan/wetonan*, *musyawarah/mudzakarah*, dan hafalan.<sup>14</sup>

#### 1) Metode Sorogan

Sorogan berarti belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara guru dan murid.<sup>15</sup> Sedangkan Menurut Wahyu Utomo metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menjelaskan isi kitab kepada kyai.<sup>16</sup> Dalam sistem pengajaran model ini, seorang santri harus benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena metode pembelajaran ini langsung dipantau oleh kyai.

Metode sorogan berarti cara atau metode pembelajaran yang berhadapan langsung antara santri dengan kyai, dimana santri itu membaca dan menjelaskan isi kitab kepada kyai..

#### 2) Metode Bandongan/ Wetonan

Metode bandongan/ Wetonan adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak apa yang telah dibacakan oleh kyai.<sup>17</sup> Metode ini merupakan metode yang bebas,

---

<sup>14</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies 1994), hlm.61.

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 150.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 150.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Op. Cit*, hlm.154.

karena absensi tidak ada, santri boleh datang boleh tidak dan tidak ada sistem naik kelas. Santri yang dapat menamatkan kitab bisa menyambung kitabnya yang lebih tinggi atau mempelajari kitab lain. Metode ini seolah-olah mendidik anak-anak menjadi kreatif dan dinamis.

### 3) Metode Mudzakah

Metode mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti Aqidah, Ibadah, dan masalah agama yang lain secara umum.<sup>18</sup> Metode ini mengajak para santri untuk berpikir secara ilmiah dengan menggunakan penalaran yang disandarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta kitab-kitab yang lain. Akan tetapi, penerapan metode ini belum bisa berjalan secara maksimal karena dalam pembahasan mengenai aqidah dan ibadah masih dibatasi dengan adanya madzhab tertentu.

### 4) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal yang berada di bawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafalkan bacaan-bacaan tertentu, hafalan itu nanti

---

<sup>18</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang : Kalimasahada Press, 1993), Hlm.39.

dihafalkan di hadapan kyai atau ustadz secara insidental sesuai dengan petunjuk kyai atau ustadz yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Metode hafalan berbeda dengan metode yang lain, dalam metode ini para santri belajar dengan menggunakan hafalan yang nantinya akan disetorkan ke kyai atau ustadznya.

## **B. Penanaman Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata “*khuluqun*” yang menurut bahasa artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.<sup>20</sup> Sedangkan kata akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dan sasarnya serta makhluk-makhluk lain dan dengan tuhan.<sup>21</sup>

Imam Al-Gazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut :  
“*Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).*”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. cit* (Jakarta, 2003), hlm. 46.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 109.

<sup>21</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm.17.

<sup>22</sup> Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 110.

Beliau juga mendefinisikan akhlak dalam bukunya Rahmat Jatnika yang berjudul Sistem Etika Islami bahwa :

الْخُلُقُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ

“Huluk adalah membiasakan kehendak”.<sup>23</sup>

Dalam pengertian yang terakhir ini perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan ‘adah dan apa yang dimaksud dengan ‘iradah. Yang dimaksud dengan kata ‘adah adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang sedangkan mengerjakannya dengan syarat :

Pertama : Ada kecenderungan hati kepadanya.

Kedua : Ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi.<sup>24</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan iradah, adalah menangnya keinginan manusia setelah bimbang. Proses terjadinya iradah itu adalah *pertama*, timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulan-stimulan melalui indra-indranya. *Kedua*, timbul kebimbangan mana yang harus dipilih di antara keinginan-keinginan yang banyak itu, padahal harus memilih hanya satu saja. *Ketiga*, mengambil keputusan, menentukan keinginan yang dipilih diantara keinginan yang banyak itu.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi yang sudah ada penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tingkah laku yang

---

<sup>23</sup> Rahmat Jatnika, *System Etika Islami, (Akhlak Mulia)* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), Cet. II, hlm. 27.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 27.

tertanam pada jiwa seseorang, yang nantinya dijadikan interaksi antara dirinya dan lingkungan sekitar.

## 2. Pembagian Akhlak

Akhlak mempunyai peranan penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab akhlak memberikan norma-norma baik dan buruk, dan dapat mementingkan sesuatu itu baik atau buruk, tidak selalu tercapai persesuaian antara seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini, bahwa dengan akhlak kesesuaian antara satu orang dengan orang lain itu akan di temukan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl: 90, yang memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan melarang kepada manusia untuk berbuat jelek.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :” Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>26</sup> ( Q.S. An-Nahl: 90)

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu :<sup>27</sup>

### a. Akhlak terpuji (Akhlakul Karimah/ Mahmudah)

Akhlak terpuji merupakan akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang membawa kepada nilai-nilai

---

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung : Penerbit CV. Diponegoro. 2006), cet. IV, hlm. 277.

<sup>27</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153.

positif dan kemaslahatan ummat. Seperti halnya, tolong menolong, sabar, jujur, adil, optimis dan sebagainya.

b. Akhlak tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu akhlak yang berasal dari hawa nafsu atau tidak berada dalam kontrol Ilahiyah, akan tetapi berada dalam lingkaran syetan yang dapat membawa kepada hal yang negatif bagi ummat. Seperti, su'udzon (buruk sangka), sombong, malas, khianat, kufur dan lain-lain.

### 3. Tujuan Penanaman Akhlak<sup>28</sup>

1) Tujuan Umum

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berakhlak, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Barmawi Umary tujuan penanaman akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya terbiasa melakukan yang baik, mulia, indah, terpuji serta dapat menghindari perbuatan yang tercela.
- b. Agar hubungan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

---

<sup>28</sup>Chabib Thoha, dkk, *Op. Cit*, hlm. 135.

Jadi tujuan penanaman akhlak adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik dan buruk, selalu berakhlakul karimah dan dapat mengamalkannya sesuai ajaran agama Islam.

## 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan penanaman akhlak secara spesifik adalah :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia
- b. Membiasakan diri berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang rendah (tercela)
- c. Memantapkan rasa keagamaan
- d. Membimbing ke arah yang lebih baik sehingga membantu berinteraksi sosial dengan baik
- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermuamalah dengan baik

## 4. Metode Penanaman Akhlak

### a. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik atau hanya rekayasa saja.<sup>29</sup> Metode kisah berarti cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan cerita.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang terkenal dan terbaik, karena kisah mampu menyentuh jiwa

---

<sup>29</sup> Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 160.

jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>30</sup> Dalam ajaran Islam banyak kisah-kisah tentang keteladanan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran, sebagaimana dalam Firman Allah QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”<sup>31</sup>

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>32</sup> Metode ini lebih cepat dipahami oleh peserta didik, karena sebelumnya seorang guru memberikan contoh terlebih dahulu yang selanjutnya akan diikuti oleh peserta didik.

---

<sup>30</sup> Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 31.

<sup>31</sup> Al-qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 248.

<sup>32</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 3 (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 296.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak, rohani serta pembinaan moral seseorang tidaklah cukup nyata harus ada yang namanya pembiasaan.<sup>33</sup> Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa. <sup>34</sup>Dalam kehidupan sosial kita memerlukan adanya saling tolong-menolong antar sesama, hidup secara disiplin dan teratur, untuk terbiasa hidup seperti itu memerlukan pembiasaan yang kontinyu setiap hari.

d. Metode Keteladanan

Pendidikan yang berbentuk keteladanan yaitu pendidikan dengan cara memberikan contoh yang kongkrit atau nyata kepada santri. Dalam dunia pesantren keteladanan sangatlah ditekankan. Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada santri-santrinya baik dalam hal beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semakin konsekuen seorang kyai dan guru

---

<sup>33</sup> Chabib Thoah,dkk, *Op. Cit*, hlm. 125.

<sup>34</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), cet. II, hlm. 202.

menjaga tingkah lakunya semakin didengar ajarannya.<sup>35</sup> Di dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>36</sup>

Metode keteladanan dalam pesantren sangatlah ditekankan, karena seorang figur (kyai) harus bisa memberikan keteladanan yang baik kepada para santrinya. Segala perkataan, perbuatan dan tingkah laku kyai akan di dengarkan dan di ikuti oleh para santrinya.

e. Metode Drill atau Latihan

Istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”, padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan dapat menjadi miliknya dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan sekedar hanya untuk mengukur sejauh mana menyerap pelajaran tersebut.<sup>37</sup>

Dalam sebuah pembelajaran tidak harus fokus pada penjelasan dan pemahaman saja, akan tetapi latihan juga harus

---

<sup>35</sup> Zuhdy Mukhdar, *K. H Ali Ma'sum Perjuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta : LkiS, 1999), hlm.10.

<sup>36</sup> Al-qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 420.

<sup>37</sup> Zakiyah Darajat, *dkk, Op. Cit*, hlm. 302.

diberikan agar pengetahuan yang telah didapatkan lebih dikuasai lagi secara mendalam.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Pendidikan terasa kurang bermakna, apabila anak didik tidak mengetahui akan dampak positif dan negatif dari apa yang dilakukan. Meski, usaha yang dilakukan dalam sebuah Pendidikan sangat besar. Anak didik akan merasakan manis dan senang dari sebuah kebaikan, begitu sebaliknya anak didik akan merasakan pahit dari sebuah kejelekan yang telah dilakukan.

Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk menggambarkan indahnnya surga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik dan jahat. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu agar tergetak untuk mengamalkannya.<sup>38</sup> Sebagaimana kisah Luqman Hakim yang memberikan nasehat kepada anaknya tentang larangan menyekutukan Allah, yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai

---

<sup>38</sup> Chabib Thoah, dkk, *Op. Cit*, hlm. 124.

*anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*<sup>39</sup>

Anak didik harus mendapatkan nasehat atau pemberian pelajaran dan peringatan. Pemberian nasehat merupakan cara yang paling efektif dalam menanamkan akhlak, nilai-nilai moral, spiritual dan sosial. Dalam pemberian nasehat perlu dilakukan dengan cara yang bisa menyentuh hati para anak didik agar hatinya tersentuh dan tergetak<sup>8</sup> untuk mengamalkannya.

g. Metode Targhib dan Tardid

Metode ini merupakan metode yang dapat membuat orang menjadi senang dan membuat orang jadi takut, dengan adanya metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi individu untuk terdorong dalam melakukan kebaikan.<sup>40</sup>

Metode ini tidak sama dengan metode hadiah dan hukuman. Perbedaannya terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang akan dicapai. *Targhib dan tarhid* berakar pada ajaran agama yang bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat *rabbaniyah* tanpa terikat oleh ruang waktu dan tempat. Sedangkan hadiah dan hukuman berpijak pada

---

<sup>39</sup> Al-qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 412.

<sup>40</sup> Chabib Thoah, dkk, *Op. Cit*, hlm.126.

hukum akal yang masih bersifat sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat oleh ruang dan waktu.<sup>41</sup>

Metode Targhib dan Tardid ini merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat *rabbaniyah* tanpa terikat oleh ruang waktu dan tempat.

## C. Globalisasi

### 1. Pengertian Globalisasi

Istilah globalisasi berasal dari kata “*globe*” artinya peta dunia yang berbentuk bola. Dari kata *globe* selanjutnya lahir istilah “*global*” yang artinya meliputi seluruh dunia. Dari kata global lahirlah istilah globalisasi, yang bermakna sebuah proses mendunia. Globalisasi adalah suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah, bahkan tidak mengenal aturan lokal, regional, kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia harus dihilangkan. Globalisasi berlaku di semua bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren : Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta : ITTIQA Press, 2001), hlm. 101.

<sup>42</sup> Bab-14-dampak-globalisasi.pdf (diakses pada tanggal 26 oktober 2013, pukul 15.00).

Globalisasi merupakan suatu proses tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia yang tidak mengenal adanya batas-batas wilayah, bahkan tidak mengenal aturan lokal.

## **2. Dampak Globalisasi terhadap Akhlak**

Fenomena globalisasi memang sudah tidak dapat dihindari lagi oleh siapapun, kecuali dia sengaja mengungkung diri menjauhi interaksi dan komunikasi dengan yang lain. Hanya saja yang perlu disadari dan mendapat catatan, di samping globalisasi membawa manfaat, namun juga mendatangkan madlarat. Oleh karena itu, harus pandai-pandai menyikapinya, misalnya, jika nilai-nilai yang terdapat dalam globalisasi itu positif maka tidaklah salah untuk mengambilnya, sebaliknya jika hal itu memang negatif maka harus dapat membendunginya. Dalam hal ini, ungkapan seperti *al-akhdu bi al-jadid al-aslah* (ambilah hal-hal yang baru yang sekiranya baik dan banyak mengandung maslahat) mungkin dapat dijadikan dasar pijakan.

Globalisasi dapat mempengaruhi sikap yang positif dan negatif terhadap suatu masyarakat, sikap itu adalah:

### **a. Sikap positif**

- 1) Penerimaan secara terbuka (*open minded*); lebih dinamis, tidak terbelenggu hal-hal lama yang bersikap kolot.

2) Mengembangkan sikap antisipatif dan selektif kepekaan (antisipatif) dalam menilai hal-hal yang akan atau sedang terjadi.

b. Sikap negatif

- 1) Tertutup dan was-was (apatis)
- 2) Masyarakat merasa nyaman dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada
- 3) Acuh tak acuh
- 4) Masyarakat awam yang kurang memahami arti strategis modernisasi dan globalisasi
- 5) Kurang selektif dalam menyikapi perubahan
- 6) Menerima setiap bentuk hal-hal baru tanpa adanya seleksi/filter<sup>43</sup>

Sebagaimana diungkapkan Azizy (2004), apabila globalisasi itu memang memberi hal-hal, nilai, dan praktek yang positif yang tidak berbenturan dengan budaya lokal, nasional, dan terutama sekali nilai agama, haruslah menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk mampu menyerapnya. Dengan kata lain, bagaimana agar nilai-nilai positif yang ada di Barat, atau bahkan di belahan negara lain yang masuk dapat dipraktekkan di tengah-tengah masyarakat. Budaya positif tersebut mencakup disiplin, kebersihan, tanggung jawab, egalitarianisme, kompetisi, kerja keras,

---

<sup>43</sup> Tugas-makalah-etika-dan-moral-tia-fitriani, 2010, fakultas teknik sipil dan lingkungan, Institut Teknologi Bandung (diakses pada tanggal 26 oktober 2013 pukul 15.00).

penghargaan terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan, demokratisasi, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Sebaliknya, yang harus disadari globalisasi juga banyak mengandung hal-hal yang negatif. Misalnya, karena globalisasi mengaburkan batas-batas budaya, akibatnya aneka budaya seluruh umat di jagat raya ini mudah diakses dan ditiru lewat media televisi maupun internet. Oleh karena itu, dengan mudah orang mengakses gaya, model, prilaku, atau cara berbusana yang pada hakikatnya bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Dampak yang tidak baik pun dapat dirasakan, terutama bagi kalangan anak-anak dan kaum remaja. Dapatlah disaksikan, bahwa budaya yang semacam itu, yang kebanyakan terjadi di Barat dan tidak terkecuali di Indonesia, telah membawa prilaku sex bebas, sebuah prilaku yang tidak bertanggung jawab.<sup>45</sup>

Dengan adanya dampak positif dan dampak negatif yang terjadi, seseorang harus bisa mengontrol dirinya untuk bisa memilah dan memilih mana yang dapat memberikan manfaat pada dirinya, agar nantinya tidak terjerumus dalam jurang kehancuran.

---

<sup>44</sup> Qodri Azizy, A, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.25.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 25.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Jenis penelitian ini dilakukan secara langsung atau terjun kelapangan dengan tujuan menemukan hubungan yang bersifat interaktif. Karakteristik desain metode penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang diamati. Penelitian kualitatif

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

<sup>2</sup> Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 14.

merupakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, yang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm$  3 Km sebelah utara kota Jombang. Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang ini letaknya sangat strategis dengan sosio kultur religious agraris.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Sumber data sendiri merujuk pada dari mana asalnya data penelitian itu diperoleh, berasal dari orang atau bukan orang (majalah, buku, dan sebagainya).<sup>3</sup> Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang pengambilannya dengan metode observasi tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dan wawancara dengan 1 pengasuh, beberapa dari pengurus dan para santri di pondok pesantren al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.
- b. Data skunder, yaitu data dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain.

---

<sup>3</sup> Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.34.

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Proses informasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang mau diteliti, setelah tempat teridentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan dilaksanakan dan berapa lama observasi dilaksanakan.<sup>4</sup>

Dalam menggunakan metode observasi ada delapan hal yang harus diperhatikan :<sup>5</sup>

#### 1) Ruang atau tempat.

Peneliti melakukan pengamatan ruang atau tempat untuk dicatat dan digambar.

#### 2) Pelaku

Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.

---

<sup>4</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* ( Jakarta : PT. Grasindo 2010), hlm. 112.

<sup>5</sup> Suparlan Parsudi, *Metode Penelitian Kwalitatif* (Jakarta : Program Kajian Wilayah Amerika UI, 1994) , hlm. 66-67.

### 3) Kegiatan

Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan, sehingga terjadinya interaksi antara pelaku yang satu dengan yang lain.

### 4) Benda-benda atau alat

Peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan untuk berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pelaku.

### 5) Waktu

Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan.

### 6) Peristiwa

Peneliti mencatat semua peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

### 7) Tujuan

Peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada.

### 8) Perasaan

Peneliti mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada pelaku kegiatan.

## b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan

pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>6</sup> Dalam wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan sebuah pertanyaan akan tetapi seorang peneliti akan mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan dilakukannya wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.<sup>8</sup>

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi. Dalam hal ini penulis melakukan interview atau wawancara dengan pengasuh, pengurus dan guru yang ada di Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis itu sendiri bisa berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-

---

<sup>6</sup> Hamid patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Penerbit Alfabeta 2007), hlm.65.

<sup>7</sup> J. R. Raco, *Op. Cit*, hlm. 117.

<sup>8</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta : GP Press 2009), hlm.77.

lain atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak santri yang Islami.

Adapun langkah langkah dalam menganalisis data yaitu: pertama, data yang berasal dari observasi mengenai peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas

---

<sup>9</sup> Sukidin, Mundir, *Metode penelitian* (Jakarta : Insan Cendekia), hlm. 218.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

Jombang, Kedua, data yang berasal dari Wawancara/ Interview kepada pengasuh pondok, pengurus pondok dan para santri, ketiga, data yang berasal dari dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti. Kemudian dari ketiga data yang telah diperoleh perlu di pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendukung signifikansi temuan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.<sup>11</sup>

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk mendukung signifikansi temuan. Dalam pengecekan keabsahan data ada kredibilitas data untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

---

<sup>11</sup> Arief Furhan dan Agus Maimun, *Op. Cit*, hlm. 60.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun perencanaan
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis data
  - a. Analisis selama pengumpulan data
  - b. Analisis setelah pengumpulan data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Pondok al-Ghozali adalah bagian dari Yayasan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, berdiri secara resmi pada tahun 1985 oleh KH.Achmad Al-Fatich AR. Nama al-Ghozali di ambil dari nama seorang ‘ulama besar yaitu Imam al-Ghozali. Latar belakang berdirinya tidak lepas dari kondisi saat itu, dimana pondok pesantren Bahrul ‘Ulum ( Pondok Induk ) , mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga asrama induk tidak mampu lagi menampung para santri. Sehingga di antara para pengasuh membuat kamar-kamar di kediaman masing-masing. Tujuannya adalah untuk menampung para santri yang tidak tertampung di asrama induk. Pada mulannya pondok al-Ghozali terdiri dari 4 kamar dan 1 mushola, 2 kamar untuk putra-putra beliau, dan 2 kamar untuk di tempati para santri yang saat itu berjumlah 16 orang.

Sejalan dengan perkembangan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum, pondok al-Ghozali juga mengalami perkembangan yang pesat. Pada tahun 1990 beliau dapat membebaskan tanah di sebrang jalan di depan rumah beliau, dan kebetulan di atas tanah tersebut sudah berdiri sebuah

rumah sehingga bisa langsung di tempati para santri. Tidak berselang lama kemudian didirikanlah gedung berlantai 2 yang terdiri dari 14 kamar. Beserta kamar mandinya, karena jumlah santri meningkat begitu signifikan.

Pada tahun 1995, pondok al-Ghozali secara resmi menerima santri putri, setelah 2 tahun sebelumnya mulai banyak wali santri yang menitipkan putrinya. Pengelolaan pesantren putri banyak dibantu oleh menantu beliau, yakni Hj. Immadul Ummah, istri dari putra pertama beliau yang bernama Drs. KH. M. Fajrunnajjah Al-Fatich yang menikah pada tahun 1993, pada perkembangan selanjutnya di Bantu oleh putri-putri beliau dan menantu yang lain di antaranya, ibu Anik Rohimatul Jannah Al-Hafidzoh dan ibu Nida'ussa'adah. Adapun lokasi asrama putri menempati asrama putra samping rumah beliau setelah memindah terlebih dahulu santri putra ke asrama putra sebelah timur, sehingga asrama putra yang asalnya 2 tempat menjadi satu.

Pada tahun 1996 KH.Achmad Al-Fatich wafat dengan meninggalkan 1 orang istri, 6 putra putri, 1 orang menantu dan 2 cucu. Adapun putra putri beliau adalah:

1. Drs. KH. M. Fajrunnajjah Al-Fatich
2. M.Chimayatullah, SE.
3. Drh. H. M. Chusnurrofiq

4. Nida'ussa'adah, S.Ag
5. H. Abdurrohlim Jauharuddin, S.Hum
6. Agustin Sobahatul Fitriyah, SP

Adapun menantu-menantu beliau adalah:

1. Hj. Immadul 'Ummah, S.Ag
2. Hj. Aisyah Sahal
3. Anik Rohimatul Jannah
4. Muhyiddin zainul Arifin, SE, SH, MM.
5. Hj. Evi Fitria, S.Hum.
6. Dr. Abdul Haris Al-Macca

Sepeniggal beliau kepengurusan pondok al-Ghozali diteruskan oleh putra dan putri dan menantu beliau secara kolektif dibawah pengawasan Ibu Nyai Hj.Muchtaroh. Sekalipun pada saat itu sebagian diantaranya belum bisa turun langsung karena masih harus menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi. Untuk mengeksetifkan pembelajaran dan pengajaran di pondok al-Ghozali, maka pada tahun itu juga mulai di optimalkan fungsi Madrasah Diniyyah. Materi yang di berikan secara klasikal, yaitu dikelompokkan berdasarkan di kelas masing-masing madrasah formal. Untuk santri tingkat SLTP berjenjang 5 tahun sedang untuk tingkat SLTA berjenjang 3 tahun . Disamping

program diniyyah al-Ghozali juga menerima santri program Tahfidzul Qur'an ( menghafal Al-Qur'an ).

Baru pada akhir tahun 1999 sampai sekarang semua putra-putri dan menantu beliau menangani secara penuh dan langsung terhadap pondok al-Ghozali.

## **2. Visi Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

*“Terwujudnya insan muslim yang berakhlakul karimah, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala Thoriqotinah Dlatil Ulama', berilmu Ulama', berjiwa salafussolih, bercita-cita tinggi, faham teknologi, serta seimbang dalam dzikir dan fikir.”*

## **3. Misi Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

*“Mendidik santri agar memiliki kecintaan tinggi terhadap ilmu para Ulama' khususnya Ulama' salaf, disandingkan dengan ilmu pengetahuan kekinian dan teknologi masa sekarang.”*

*“Mendidik santri agar menjadi santri yang bersih secara rohani, jernih secara aqli, dan kuat dalam hal jasmani.”*

## **4. Struktur Pengurus Organisasi Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

### **a. Struktur Pengurus Organisasi Santri Putra**

**Pelindung :** 1) Segenap Majelis Pengasuh Pondok Pesantren

Bahrul 'Ulum

2) Segenap Pengurus Yayasan Pondok Pesantren

Bahrul 'Ulum

**Pengasuh** : 1) Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich

2) Agus Chimayatullah Al-Fatich, S.E

3) Agus H. Abdurrohlim Jauharuddin Al-Fatich, S.Hum

**Pembimbing** : 1) Bpk. Muhyiddin SH. SE. MM

2) Bpk. H. dr. Haris AlMacca

1) Ibu Hj. Niddaus Sa'adah S.Ag

2) Ibu Hj. Agustin Shobahatul Fitriah, S. Ag

3) Ibu Hj. Asyiah

4) Ibu. Anik Rohimatul Jannah

5) Ibu Hj. Evi Fitriah, S.Pdi

**MPS** : Ihsanuddin

**Pengurus Inti** :

Ketua : Ismail Azhari

Wakil : \_\_\_\_\_

Sekretaris : Ahmad Addin Z.H

Wakil : Moch Nurhasan Ubaidillah

Bendahara : Samirin

Wakil : Agus Riyanto

**Devisi-devisi** :

**Pendidikan** :

Koord : M.Yusuf A.

Wakil : Syafi'uddin

Anggota : M. Abied aula

: Bagus Nur Hidayat

**Mukhafadhoh:**

Koord : M. Fadhillah  
Wakil : M. Syahrul Adi  
Anggota : M. Firman  
: Ferdiawan

**Mingguan :**

Koord : M. Anshar M  
Wakil : M. Fathur Ridho

**KPP :**

Koord : Wan Nur Khoiri  
Wakil : Nashrul Hidayat  
Anggota : Prasetya Dermawan  
: Nur Rizal Afandi

**KLH (Kebersihan Lingkungan Hidup) :**

Koord : M. Noval Mufid  
Wakil : Tahzirul Ubbad  
Anggota : Dimas Wahyudi  
: Arif Maulana  
: Suci iskandar  
: Abdurrahman W  
: Misbahul Ulum

**KAMTIB (Keamanan dan Ketertiban) :**

Koord : Rahmad Maulana  
Wakil : M. Choirrojikin  
Anggota : Rifqi Zainal Arifin

: M Amrullah Fahmi

: Roni Angga Saputra

**b. Struktur Pengurus Organisasi Santri Putri**

**Pengasuh** : Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Ftich

**Penbimbing** : 1) Bpk. Chimayatullah SE

2) Bpk. H. AR Jauharuddin S.HUM

1) Bpk. Muhyiddin SH. SE. MM

2) Bpk. H. dr. Haris AlMacca

3) Ibu Hj. Niddaus Sa'adah S.Ag

4) Ibu Hj. Agustin Shobahatul Fitriah, S. Ag

5) Ibu Hj. Asyiah

6) Ibu. Anik Rohimatul Jannah

7) Ibu Hj. Evi Fitriah, S.Pdi

**Pengurus Inti** :

**Ketua** : Nuril Hikmatus S.I

**Sekretaris** : Enis Sulistiyawati

**Bendahara** : Nur Musfia

**Divisi-divisi** :

**Pendidikan** : Zahida Isma Nabila (koor)

Farida Nurjannah

Faiqotul Himmah

**Orseni** : Ayu Dita Firliya (kooor)

Syarifatun Najwa

**5K5T** : Afifatul Bariroh(kooor)

Lu'lu'ul Mahmudah

Laili Nur Khoiri M

**5. Jadwal Aktifitas Sehari-hari Santri Pondok Pesantren al-Ghozali  
Tambakberas Jombang**

**Tabel 1**

**Jadwal Aktifitas Sehari-hari**

WAKTU	KEGIATAN
03.15 – 04.15	Bangun tidur, sholat malam, dzikir dan tadarus alqur'an mandiri, persiapan subuh (imsak bagi yang puasa)
04.15 – 04.45	Jama'ah subuh
04.45 – 05.00	Waqiah bersama
05.00 – 05.30	Tadarus alqur'an dan ngaji weton
05.30 – 06.25	Mandi, makan pagi, persiapan sekolah formal
06.25 – 12.30	Jam sekolah formal
12.30 - 13.15	Jama'ah dhuhur
13.15 - 15.15	Istirahat siang
15.15 - 16.00	Muroja'ah imriti, jama'ah ashar, Qiyaaman
16.00 - 17.00	Madrasah diniyyah pengajian wethon kitab
17.00 - 17.25	Istirahat, makan sore, Persiapan maghrib
17.25 - 18.05	Jama'ah maghrib, wirid bersama mushofahah
18.05 - 18.25	Yasin bersama
18.25 - 18.45	Tadarrus bersama
18.45 - 19.15	Pengajian wethonan kitab
19.15 - 19.50	Jama'ah isya'
19.30 - 21.00	Madrasah diniyyah
21.00 - 21.30	Takrorruddurus
21.30 - 03.15	Istirahat malam

Dalam kegiatan qiyaman berisikan tentang kegiatan pendalaman ilmu Alat, berbentuk tanya jawab Nahwu, Shorof, I'lal, dan I'rob disertai dengan dalil-dalil Imrithi atau Alfiyah.

Kegiatan santri pada hari Selasa dan Jum'at adalah mengadakan khotmil qur'an, tahlil, Istighosah, Diba'iyah, Barzanji, Hadroh, Khutbah (putra), Khitobah, Dzikrul Ghofilin, Manaqib, Muhadloroh, Muhafadhoh Nadhom (Imrithi dan Alfiyah), Aqidatul Awam, Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Olahraga, Keputrian (Putri), Qiro'ah.

**6. Kurikulum Diniyyah Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang**

**Tabel 2**  
**Kurikulum Diniyyah**

Kelas	Pelajaran	Kitab
1 (satu) Ula	Nahwu	نظم العمرطي
	Shorof	الأمثلة التصرفية
	Fiqih	مبادئ الفقهية (جزء ٣)
	Tajwid	شفاء الجنان
	I'lal	قواعد الإعلال
	Tauhid	عقيدة العوام
	Akhlaq	تعليم المتعلم
1 (satu) Wustho	Nahwu	نظم العمرطي
	Shorof	الأمثلة التصرفية
	Fiqih	مبادئ الفقهية (جزء ٣)
	Tajwid	شفاء الجنان
	I'lal	قواعد الإعلال
	Tauhid	عقيدة العوام
	Akhlaq	تيسير الخلاق
	Nahwu	نظم العمرطي
	Shorof	الأمثلة التصرفية
	Fiqih	متن التقريب
	Tajwid	تحفة الأطفال

<b>2(Dua) Ula</b>	<b>I'lal</b>	قواعد الإعلال
	<b>Tauhid</b>	الجواهر اللملمية
	<b>Akhlaq</b>	تعليم المتعلم
	<b>I'rob</b>	-موافضة إلى المدرس-
<b>2(Dua) Wustho</b>	<b>Nahwu</b>	نظم العمرطي
	<b>Shorof</b>	الأمثلة التصرفية
	<b>Fiqih</b>	متن التقريب
	<b>Tajwid</b>	تحفة الأطفال
	<b>I'lal</b>	قواعد الإعلال
	<b>Tauhid</b>	الجواهر اللملمية
	<b>Akhlaq</b>	تعليم المتعلم
	<b>I'rob</b>	-موافضة إلى المدرس-
<b>3 (Tiga) Ula</b>	<b>Nahwu</b>	نظم العمرطي
	<b>Shorof</b>	الأمثلة التصرفية
	<b>Fiqih</b>	متن التقريب
	<b>Tajwid</b>	فتح المنان
	<b>Tauhid</b>	فتح الملمب
	<b>Akhlaq</b>	تعليم المتعلم
	<b>I'rob</b>	-موافضة إلى المدرس-
	<b>Insya'</b>	-موافضة إلى المدرس-
<b>3 (Tiga) Wustho</b>	<b>Nahwu</b>	نظم العمرطي
	<b>Shorof</b>	الأمثلة التصرفية
	<b>Fiqih</b>	متن التقريب
	<b>Tajwid</b>	فتح المنان
	<b>Tauhid</b>	فتح الملمب
	<b>Akhlaq</b>	تعليم المتعلم
	<b>I'rob</b>	-موافضة إلى المدرس-
	<b>Faroidh</b>	مسائل في علم الفرائض
<b>4 (Empat)</b>	<b>Nahwu</b>	نظم العمرطي
	<b>Faroidh</b>	مسائل في علم الفرائض
	<b>Ilmu Tafsir</b>	فيض الخبير
<b>5 (Lima)</b>	<b>Qiroatulkitab</b>	فتح القريب الملمب
	<b>Faroidh</b>	مسائل في علم الفرائض
	<b>Ilmu Tafsir</b>	فيض الخبير
	<b>Qiroatulkitab</b>	فتح القريب الملمب
	<b>BahtsulKitab</b>	-موافضة إلى المدرس-

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Ghozali pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014 di kantor pengurus Pondok Pesantren al-Ghozali Putri. Dalam pertemuan itu peneliti memberikan surat dan menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di pondok tersebut. Pengurus tidak langsung memberi izin untuk melaksanakan penelitian, akan tetapi harus menunggu dulu keputusan dari pengasuh pondok untuk melaksanakan penelitian. Pengurus pondok nanti akan menghubungi peneliti untuk info lebih lanjutnya.<sup>1</sup>

Pada hari Ahad tanggal 23 Maret 2014 peneliti berdiskusi sekaligus melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Alfatih berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan, peneliti meminta data kepada Pengasuh dan pengurus pondok berkaitan dengan data-data tentang pondok, untuk masalah sejarah harus berhadapan langsung dengan pengasuh pondok, karena sampai saat ini masih belum ada sejarahnya secara tertulis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2014 di kantor pengurus pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang.

<sup>2</sup> Observasi dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014 di *Ndalem* (Rumah Pengasuh) pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempelajari berbagai ilmu baik ilmu agama maupun umum. Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting terhadap penanaman akhlak para remaja.

Selama observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwasanya peran yang dilakukan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era Globalisasi ini para santri diperbolehkan untuk menggunakan teknologi yang ada, para santri diperbolehkan belajar dengan menggunakan internet. Di pondok sendiri sudah disediakan jaringan wifi agar para santri dimudahkan dalam mengakses berbagai materi yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akhlak sendiri, terkadang para guru memberikan tugas kepada santri untuk mencari persoalan yang berhubungan dengan akhlak. Seperti, kasus anak masih dibawah umur yang sudah merokok, pasangan remaja yang melakukan hubungan sex diluar nikah.<sup>3</sup>

Sebagaimana cuplikan yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren al-Ghazali Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatih berkenaan dengan peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak santri di Era Globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghazali sebagai berikut :

Peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada santri dengan memberi peluang kepada anak-anak untuk belajar akhlak tidak hanya dalam lingkungan

---

<sup>3</sup> Observasi dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014 di pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang.

pondok saja, tapi dengan mengikuti kegiatan yang ada diluar pondok, seperti seminar, bahtsul masail, bedah kitab, dan lain sebagainya. Selama pelatihannya ada nilai plus dan memberi manfaat bagi anak-anak. Dan yang terpenting tidak melenceng dari paham kita Ahlussunnah wal Jama'ah. Anak-anak juga saya beri fasilitas wifi, agar mereka mudah dalam mengakses internet.<sup>4</sup>

Peran pondok pesantren paling pokok adalah sebagai tempat belajar agama. Akan tetapi, peran pondok dalam menanamkan akhlak kepada santri adalah dengan memberikan mereka pengajaran melalui berbagai macam kegiatan yang ada di pondok. Kegiatan yang diberikan tentang penanaman akhlak dengan memberikan materi tentang Agama melalui materi Akhlak, Fiqih, dan Aqidah. Dalam belajar para santri diberi peluang untuk tidak hanya belajar di lingkungan pondok saja, tetapi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada diluar pondok, agar para santri mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Dalam pondok sendiri sudah disediakan adanya fasilitas wifi, ini memudahkan para santri ketika belajar mencari bahan di internet dengan cepat.

Tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri al-Ghozali diperkuat oleh pendapat Gus didin selaku pengasuh sekaligus putra dari Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich, sebagai berikut :

Dalam era yang sekarang ini peran pondok dalam menanamkan akhlak lebih ditekankan lagi dengan memberikan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich, Pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, tanggal 23 Maret 2014.

contoh-contoh dan penjelasan tentang akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dan dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pondok pesantren berperan sebagai kontrol terhadap perubahan zaman dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada dan mampu meminimalisir dampak negatif agar tidak terjerumus ke dalamnya.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak kepada santri sangat penting sekali. Melihat pergaulan di zaman sekarang yang banyak tantangannya bagi para remaja. Pondok pesantren telah melakukan perannya sebagai lembaga keagamaan yaitu sebagai tempat belajar agama, yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang berisikan tentang penanaman akhlak kepada anak. Dalam kesehariannya, pondok pesantren mengajak kepada para santri untuk membiasakan diri dengan menghiasi akhlak-akhlak yang baik.

Di Era yang sekarang ini, yang terdapat berbagai kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat, pengaruh globalisasi sendiri sudah masuk dalam dunia pendidikan juga berakibat pada krisisnya akhlak. Untuk menghindari itu, pondok pesantren al-ghozali berperan sebagai kontrol terhadap perubahan zaman. Pondok pesantren tetap mengikuti berbagai perubahan yang terjadi, akan tetapi pondok juga mengontrol

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Gus Didin, pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang , Tanggal 24 Maret 2014.

agar tidak terjerumus dalam berbagai macam dampak negatif yang ada.

## **2. Metode yang Digunakan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Selama di lapangan peneliti mendapatkan data- data baik dari hasil pengamatan, dan wawancara tentang berbagai metode atau pendekatan yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali . Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich sekaligus beliau juga yang mengajar salah satu kitab tentang akhlak, sebagai berikut:

Untuk metode dalam pembelajaran tentang akhlak saya biasanya menggunakan metode ceramah dengan membaca dan menjelaskan, menyuruh anak-anak bergantian membaca dan menjelaskan agar anak-anak tidak hanya mendengarkan saja, tapi anak-anak dapat menyampaikan apa yang anak-anak dapatkan. Penjelasan yang saya berikan kepada anak-anak dikaitkan dengan kejadian yang ada sekarang, supaya anak-anak mengerti dan paham pergaulan remaja yang ada di zaman sekarang. Kemudian metode secara langsung kepada anak-anak dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik. Terkadang saya bertanya juga kepada anak-anak pengennya bagaimana belajarnya soalnya anak-anak kadang bosan kalau metode belajarnya itu-itu saja.<sup>6</sup>

Tentang metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri al-Ghozali

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich, pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang , tanggal 23 Maret 2014.

diperkuat oleh pendapat salah satu santri senior sekaligus sebagai guru diniyyah, sebagai berikut :

Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak yaitu dengan pembiasaan, jadi para santri harus selalu membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Dalam melaksanakan kegiatan diniyyah para santri dibiasakan untuk tidak memakai pakaian yang kurang sopan, tidak membuat gaduh, dan tidak makan dan minum selama mengikuti kegiatan. Selain itu, dalam pembelajaran akhlak para santri diberikan nasehat-nasehat, para santri yang akhlaknya tidak baik baik dan melanggar aturan pondok akan diberi hukuman.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari data yang dipaparkan tentang metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok al-Ghozali Tambakberas Jombang, yaitu dengan memberikan metode ceramah, metode penjelasan, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat dan hukuman dalam setiap kegiatan yang ada di pondok.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang**

#### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, yaitu :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan salah satu santri sekaligus pengurus pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, tanggal 24 Maret 2014.

## 1) Adanya pengaruh dari Pengasuh Pondok

Seorang pengasuh sebagai pemimpin utama pondok pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena pengasuh yang selalu mengontrol dan membimbing berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren. Keberadaan Pengasuh pondok benar-benar sebagai contoh dan panutan bagi para santrinya. Setiap tutur kata yang diberikan selalu dibuat pelajaran dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta apa yang telah diperintahkan oleh Pengasuh selalu dilaksanakan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama M. Lathif Ashar :

Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich dengan gus dan neng disini, sangat disegani oleh para santri, para santri sangat patuh dan tawadhu' kepada para pengasuh pondok. Setiap tutur kata yang beliau ucapkan selalu dicatat oleh para santri dan diterapkan dalam kehidupannya. Saya sendiri sangat betah tinggal di pondok sini, karena bimbingan yang telah diberikan sangat menyentuh sekali. Ibu sangat sabar, telaten dan ulet dalam membimbing anak-anak yang banyak ini, anak-anak yang berbagai macam watak dan perilakunya. Ibu juga sangat tegas apabila ada sesuatu yang terjadi pada santrinya.<sup>8</sup>

Dengan berbagai pola kehidupan yang ada di pondok pesantren. Banyak asumsi yang beranggapan bahwa pengasuh merupakan top leader yang bisa memberikan ketenangan dan ketentraman jasmani dan rohani para santri, sehingga para santri

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan M. Latif Ashar, santri putra pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, tanggal 24 Maret 2014.

menjadikan perkataan dan perilaku pengasuh sebagai acuan dalam kehidupannya.

2) Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pondok

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus didin (Putra dari pengasuh pondok) sebagai berikut :

Alhamdulillah, para santri sangat antusias dan aktif sekali dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Melihat kegiatannya mereka yang cukup padat di sekolah dan di pondok, tapi semangat mereka tidak terpatahkan dalam mencari ilmu.<sup>9</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Gus Didin sesuai dengan yang peneliti lihat selama di lapangan. Rasa antusias santri dalam mengikuti kegiatan pondok, terlihat ketika waktunya kegiatan mereka segera bergegas menuju kelasnya masing-masing, ketika pembelajaran berlangsung para santri juga aktif dalam bertanya dan merespon apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Para santri menunggu sampai gurunya hadir, apabila tidak hadir mereka tetap berada ditempat belajar sendiri dengan membaca materi sebelumnya dan berdiskusi dengan temannya.

Adanya rasa antusias dari para santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok, menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan pondok pesantren al-Ghazali dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi ini.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Gus Didin, pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, tanggal 24 Maret 2014.

## **b. Faktor Penghambat**

Beberapa faktor yang menjadi penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali yaitu :

- 1) Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Hj.

Muchtaroh Al-fatich sebagai pengasuh pondok, yaitu :

Yang menjadi faktor penghambat itu waktunya benturan dengan kegiatan ekstra sekolah dan anak-anak yang masuk di sekolah unggulan yang pulanginya sampai sore. Kalau anak-anak minta izin saya beri izin, bagaimana lagi setiap anak berbeda ada yang mempunyai berbagai keahlian. Kalau waktunya kegiatan sekolah sudah selesai langsung pulang tidak usah belak belok.<sup>10</sup>

Setiap santri mempunyai kegiatan dan kesibukan sendiri, masing-masing dari mereka ada yang mempunyai beberapa keahlian dan keinginan yang berbeda, sehingga ada dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Hal ini, menjadi faktor penghambat peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada santri pondok pesantren al-Ghazali.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Al-Fatich, pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang , tanggal 23 Maret 2014.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya, yaitu:

#### **A. Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Untuk memperoleh data tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang, peneliti menggunakan pendekatan dengan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang memperoleh informasi bahwa pondok pesantren paling pokok berperan sebagai tempat belajar agama, dengan memberikan pengajaran kepada para santri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

Dalam setiap kegiatan diberikan materi tentang penanaman akhlak kepada para santri melalui materi-materi agama tentang akhlak, fiqih, aqidah dan lainnya. Para santri juga diperbolehkan mengikuti kegiatan yang berisi pelatihan dan pembinaan yang ada di luar pondok, selama kegiatan yang diikuti tidak melenceng dari ajaran ahlussunnah wal Jama'ah. Peran pondok al-ghozali dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi ini dengan memberikan pembelajaran berbasis IT (Ilmu pengetahuan dan Teknologi). Ini sesuai dengan visi yang ada di pondok pesantren al-Ghozali yakni *Terwujudnya insan muslim yang berakhlakul karimah, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala Thoriqotinah Dlatil Ulama', berilmu Ulama', berjiwa salafussolih, bercita-cita tinggi, faham teknologi, serta seimbang dalam dzikir dan fikir.* Jadi para santri tidak hanya dibentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah tapi para santri juga faham dengan teknologi yang ada.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki

keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.<sup>1</sup>

Sejak awal perkembangannya, pondok pesantren mempunyai peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan Ilmu agama Islam guna mencetak ulama, sekaligus sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada para santri agar nantinya menjadi Insan yang berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Di era globalisasi yang terdapat berbagai kemajuan Ilmu dan teknologi yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap remaja. Pondok pesantren yang selama ini berperan sebagai tempat belajar agama harus bisa menghadapi berbagai macam arus globalisasi. Dalam menanamkan akhlak di era global ini pondok pesantren berperan sebagai kontrol terhadap perubahan zaman. Pondok pesantren tetap mengikuti perkembangan yang ada, akan tetapi pondok pesantren harus bisa mengarahkan kepada para santrinya untuk mengambil hal-hal yang dapat memberikan dampak positif dan menghindari perbuatan yang berdampak negatif agar tidak terjerumus ke dalamnya.

Pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Dengan demikian, pondok pesantren sebagai agen of change yang

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 26 ayat 1.

<sup>2</sup> M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Management Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta : Laksabang Presindo, 2006), hlm. 4.

selalu melakukan kerja-kerja pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik dan kemiskinan ekonomi.<sup>3</sup>

Dengan demikian peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang telah melakukan peran-peran penting terkait dengan penanaman akhlak pada santri.

## **B. Metode yang Digunakan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali, yaitu : (1) Metode ceramah, (2) Metode keteladanan, (3) Metode Pembiasaan, (4) Metode Pemberian nasehat dan hukuman.

### **(1) Metode ceramah**

Dalam pondok pesantren al-Ghozali tetap menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Tujuannya, agar para santri memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Melihat bentuk metode ceramah yang pusatnya hanya kepada guru, ini membuat para santri saat belajar fokus terhadap apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : Penerbit TERAS, 2009), hlm. 26.

## (2) Metode keteladanan

Bentuk metode keteladanan yang dilakukan dalam menanamkan akhlak kepada santri dilakukan oleh kyai atau guru yang mengajar. Seorang guru memberikan contoh yang baik kepada para santrinya baik dalam hal ibadah maupun tingkah lakunya. Karena segala perkataan dan tingkah lakunya akan didengarkan dan diikuti oleh santrinya. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru selalu menampakkan perbuatan yang baik, dan ucapan-ucapan yang dikeluarkan selalu mengandung makna. Sedangkan, dalam hal ibadah seperti dalam seruan untuk mengerjakan sholat berjama'ah seorang kyai atau guru tidak hanya menyuruh dengan ucapan saja tanpa melakukannya, tapi beliau langsung mengajak sekaligus melakukannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam dunia pesantren keteladanan sangatlah ditekankan. Karena semakin konsekuen seorang kyai dan guru menjaga tingkah lakunya semakin didengar ajarannya.

## (3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dimaksudkan agar para santri terbiasa untuk melakukan setiap perbuatannya dengan akhlak yang baik dan secara tidak langsung dalam diri santri sudah tertanam akhlak yang baik. Dalam pondok al-ghozali metode pembiasaan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan diniyyah para santri selama kegiatan tidak diperbolehkan membuat gaduh, tidak makan dan minum dan tidak

memakai pakaian yang kurang sopan. Dari situ para santri telah mengetahui dan menerapkan etika seorang santri ketika belajar.

Temuan ini sesuai dengan teori zakiyah darajat (2004) yang mengatakan bahwa metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak, rohani serta pembinaan moral seseorang tidaklah cukup nyata harus ada yang namanya pembiasaan.<sup>4</sup>

#### (4) Metode pemberian nasehat dan hukuman

Pondok pesantren dalam pembelajaran akhlak di dalamnya terselipkan nasehat-nasehat yang diberikan kepada santri, agar para santri memahami betapa pentingnya akhlak terhadap kehidupan seseorang. Sebaliknya, para santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan diberi hukuman. Hukuman disini mengandung unsur mendidik, agar para santri sadar akan perilaku yang telah dilakukannya sehingga para santri tidak akan mengulangnya kembali. Apabila ada santri yang berbicara kasar dan tertawa di luar batas, maka hukumannya adalah membaca istighfar 500X. Konteks hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Berdasarkan temuan penelitian tentang berbagai metode yang digunakan pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri al-Ghozali Tambakberas Jombang sesuai dengan situasi dan kondisi pelaksanaan berlangsung. Hal ini, sesuai dengan pendapat Humaidi Tatapangasara (1984) bahwa pondok pesantren mempunyai cara yang

---

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, Op. Cit, hlm. 296.

bijaksana dalam membawakan ajaran-ajaran akhlaknya, yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dalam penyampaian materi akhlak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan akhlak. Sedangkan cara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan akhlak dan memberikan latihan-latihan peribadahan. Karena latihan peribadahan apabila dikerjakan akan lahir akhlak yang Islami pada diri seseorang.<sup>5</sup>

Dengan demikian metode pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi harus dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan yang sekarang. Agar para santri bisa mengetahui dan menjadikan pengalaman terhadap dirinya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama penelitian, didapatkan faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali.

*Pertama*, faktor pendukung pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali

---

<sup>5</sup> Humaidi Tata Pangsara, *Pengantar Akhlak* (Surabaya : Bina Ilmu 1984), hlm. 62 -64.

Tambakberas Jombang, yaitu : (1) Adanya pengaruh dari pengasuh pondok, (2) adanya antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pondok.

*Kedua*, faktor penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang, yaitu : (1) Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah.

Temuan penelitian di atas tentang faktor pendukung adanya pengaruh dari pengasuh sesuai dengan pernyataan Dirdjosanjoto (1999) yaitu, Kiai atau pengasuh pondok sebagai pemimpin tertinggi di pesantren memiliki kewibawaan yang hampir mutlak. Tidak ada orang lain yang lebih dihormati kecuali pengasuh pondok.<sup>6</sup>

Kiai merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber pengetahuan dan wibawa, dan menjadi sandaran bagi para santrinya. Sebagai tokoh, kiai yang melayani sekaligus juga melindungi para santri.<sup>7</sup> Watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, khaisma dan wibawa serta ketrampilan kyai. Dalam hal ini, pribadi kyai sangat menentukan karena dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

Dan berdasarkan temuan tentang antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pondok, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Turmudzi dalam bukunya Binti Maunah (2009), santri merupakan elemen sebagai obyek dari

---

<sup>6</sup> Pradjarta Didjosandjoto, *MemeliharaUmat Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta : LKIS, 1999), hlm.156.

<sup>7</sup> Billah, *Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Millenium III*, hlm. 7, makalah diseminarkan di Hotel Sahid Jaya Jakarta, pada 8-9 Nopember 1999.

pelaksanaan pendidikan di pesantren itu sendiri yang belajar keislaman dai kyai. Santri adalah sumber daya manusia yang tidak hanya mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.

Dengan demikian adanya faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang, mendorong pengelola lembaga pondok untuk menguatkan faktor-faktor pendukung yang sudah ada. Dan berusaha mencari jalan solusi terhadap faktor-faktor penghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak kepada santri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan dalam pembahasan skripsi ini. Peneliti juga memberikan sedikit saran dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis berdasarkan hasil penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, maka dapat disimpulkan:

1. Peran pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang, yaitu :
  - a. Memberikan pembelajaran dengan berbasis IT (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
  - b. Peran sebagai kontrol perubahan zaman
2. Metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang, yaitu : 1) Dengan memberikan metode secara konvensional tetap menggunakan metode ceramah, akan tetapi dalam penjelasannya dikaitkan dengan keadaan yang ada sekarang (memberikan apersepsi kepada santri). 2) Memberikan keteladanan kepada santri melalui tindakan yang diberikan ketika mengajar (tingkah laku, sikap dan perkataannya guru), 3) Metode

pembiasaan yaitu dengan menyuruh para santri untuk selalu menghiasi diri dengan perbuatan yang baik, 4) Metode pemberian hukuman yang diberikan kepada para santri yang tidak patuh dan taat pada aturan, agar msantri jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri pondok pesantren al-Ghozali Tambakberas Jombang yaitu :

1) Faktor pendukung

- a. Adanya pengaruh dari pengasuh pondok
- b. Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pondok

2) Faktor penghambat

- a. Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Tambakberas Jombang, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh, sebagai salah satu figur yang dijadikan pemimpin dalam pondok, harus tetap menjaga kepribadiannya yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Agama, tetap semangat dan lebih tegas lagi dalam membimbing dan membina para santri.
2. Bagi dewan asatidz, untuk selalu berupaya menjadi pendidik yang profesional, lebih terbuka lagi terhadap perubahan-perubahan yang

terjadi akibat arus globalisasi agar tujuan yang ingin dicapai senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi santri, untuk selalu antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok dan berupaya untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta : LkiS.
- Abdurrahman, Mas'ud. 2004. *Intelktual Pesantren*. Yogyakarta.
- Ali, Lukman. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2006. Bandung : Penerbit CV. Diponegoro, cet. IV.
- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang : Kalimasahada Press.
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Billah. *Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Millenium III*. Makalah diseminarkan di Hotel Sahid Jaya Jakarta. Pada 8-9 Nopember 1999.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren : Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta : ITTIQA Press.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agam Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Didjosandjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta : LKIS.
- Fahrudin, Arief. 2011. *Peran Pesantren dalam Menjaga Keluhuran Akhlaq Remaja di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Merjosari Malang)*. UIN Malang .

- Furhan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Bahri. 2002. *Pesantren Berwawaskan Lingkungan*. Jakarta : Prasasti.
- Humaidi Tata Pangarsa. 2005. *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : GP Press.
- Jatnika, Rahmat. 1996. *System Etika Islami, (Akhlak Mulia)*, Cet. II. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : Penerbit TERAS.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhdar, Zuhdy. 1999. *K. H Ali Ma'sum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta : LkiS.
- Mundir, Sukidin. *Metode penelitian*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. II. Jakarta : Logos.
- Parsudi, Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Program Kajian Wilayah Amerika UI.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 26 ayat 1.
- Poerwodarwinto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Raharjo, M Dawam. 1974. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Raharjo, M Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M.
- Saidah, Lailatus. 2007. *Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. UIN Malang.
- Shaleh, Abd.Rahman, dkk. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. :Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Penerbit IMTIYAZ.
- Sulton, M. dan M.Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang PresSindo.
- Tata Pangsara ,Humaidi. 1984. *Pengantar Akhlak* . Surabaya : Bina Ilmu.
- Thoaha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Bab-14-dampak-globalisasi.pdf (diakses pada tanggal 26 oktober 2013, pukul 15.00).
- Tugas-makalah-etika-dan-moral-tia-fitriani, 2010, fakultas teknik sipil dan lingkungan, Institut Teknologi Bandung (diakses pada tanggal 26 oktober 2013 pukul 15.00).

## Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

13 Maret 2014

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghazali Tambakberas  
di  
Jombang

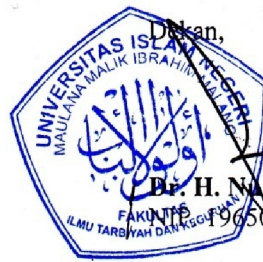
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Lailatul Mahfiroh  
NIM : 10110092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014  
Judul Skripsi : **Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak Di Era Globalisasi Kepada santri Al-Ghozali Tambakberas Jombang**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ditan,  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

0650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II



No:08/AG.BU/15.U/2014

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :Un.3.1/TL.00.1/282/2014

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang menerangkan bahwa:

Nama :Lailatul Mahfiroh  
NIM :10110092  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Universitas :Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang pada tanggal 23 maret 2014 Dengan Judul **Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak Di Era Globalisasi Kepada Santri Al-Ghozali Tambakberas Jombang.**

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ghozali disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui Pengasuh PP.Al-Ghozali

**Ibu Nyai Hj. Muchtaroh Alfatic**

### **Lampiran III**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren al-Ghozali ?
2. Bagaimana visi dan misi pondok pesantren al-Ghozali ?
3. Bagaimana peran pondok pesantren al-ghozali dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada para santri ?
4. Materi apa yang diberikan pondok pesantren al-ghozali dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada para santri ?
5. Metode apa yang digunakan pondok pesantren al-ghozali dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada para santri ?
6. Bagaimana jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren al-ghozali ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren al-ghozali dalam menanamkan akhlak di Era Globalisasi kepada para santri ?

## Lampiran IV

### TRANSKIP WAWANCARA

➤ Wawancara dengan pengasuh pondok al-ghozali

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pondok pesantren al-ghozali ini ?

Awal mulanya tidak sengaja mbak mendirikan pondok pesantren. Pada waktu itu pondok induk tidak mampu menampung para santri yang banyak, akhirnya ada yang ditiptkan ke Bapak (KH. Achmad al-Fatih AR), sama bapak dibuatkan kamar disamping kamarnya anak-anak. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat santrinya bertambah banyak. Pada tahun 1990 Bapak membeli tanah di depan rumah, kebetulan tanahnya sudah ada rumahnya jadi tinggal nempati saja. Selang beberapa waktu, kemudian Bapak mendirikan gedung berlantai 2 yang terdiri dari 14 kamar lengkap dengan kamar mandinya. Pada tahun 1995 pondok resmi menerima santri putri yang sebelumnya selama 2 tahun banyak orang tua santri yang menitipkan putrinya.

2. Bagaimana visi dan misi pondok pesantren al-ghozali ini?

Kalau visi pondok al-ghozali itu *Terwujudnya insan muslim yang berakhlakul karimah, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala Thoriqotinah Dlatil Ulama', berilmu Ulama', berjiwa salafussolih, bercita-cita tinggi, faham teknologi, serta seimbang dalam dzikir dan fikir.* sedangkan kalau misi pondok al-ghozali "*Mendidik santri agar memiliki kecintaan tinggi terhadap ilmu para Ulama' khususnya Ulama' salaf, disandingkan dengan ilmu pengetahuan kekinian dan teknologi masa sekarang.*"

*"Mendidik santri agar menjadi santri yang bersih secara rohani, jernih secara aqli, dan kuat dalam hal jasmani."*

3. Apa peran pondok al-ghozali dalam menanamkan akhlak kepada santri di era Globalisasi ?

Peran pondok pesantren ya dari dulu paling pokok sebagai tempat belajar agama, tempat menuntut ilmu agama melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren sendiri. Dalam menanamkan akhlak ya melalui materi-materi akhlak yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga saya beri izin apabila ada kegiatan-kegiatan

yang bermanfaat di luar pondok, agar anak-anak mendapatkan pengalaman di luar yang pasti sesuai dengan faham kita *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Pernah mbak dulu itu ada orang mau mengadakan kegiatan datang ke rumah ngasih undangan tapi tidak sesuai dengan paham kita, saya ya menolak dengan halus maaf pak anak-anak masih kecil ini, belum bisa mengikuti kegiatan yang seperti itu. Saya khawatir mbak sama anak-anak kalau ada apa-apa itu. Zaman sekarang mbak, masya allah pergaulannya, tingkah lakunya anak sekarang sudah tidak karu-karuan, saya sangat miris sekali melihatnya. Saya disini ya membina dan membimbing anak-anak, kalau ada anak yang tidak patuh dan saya bilang berkali-kali tetap saja melanggar saya kembalikan saja ke orang tuanya. Saya membimbing anak-anak yang mau dibimbing saja, saya tidak takut kehilangan santri, santri sedikit tidak apa-apa.

Di zaman sekarang yang terdapat perkembangan Ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, pondok sini juga tidak mau ketinggalan zaman, jadi ada pembaharuan dalam pembelajaran yang awalnya hanya belajar dengan menggunakan kitab saja yang digunakan di pondok, kini pembelajarannya di tambah dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis IT seperti dalam visi pondok sendiri yaitu *Terwujudnya insan muslim yang berakhlakul karimah, berakidah Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala Thoriqotinah Dlatil Ulama', berilmu Ulama', berjiwa salafussolih, bercita-cita tinggi, faham teknologi, serta seimbang dalam dzikir dan fikir*.

4. Untuk materi yang diajarkan dalam menanamkan di era globalisasi ini bagaimana bu?

Materinya ya saya menggunakan kitab tentang akhlak, yaitu kitab ta'limul muta'allim, taisirul kholaq, akhlaqul banat. Kebetulan saya sendiri yang ngajar kitab ta'lim muta'allim, agar saya tau secara langsung kondisinya anak-anak dan bisa membina dan membimbing anak-anak. Terkadang kalau saya kecapekan ya diganti dengan santri yang senior yang sudah ditunjuk sebelumnya. Maklum mbak, usianya juga sudah tambah tua jadi ya kondisinya kadang kurang baik.

5. Bagaimana kegiatan yang ada di pondok al-ghozali ini ?

Kalau kegiatannya mulai dari bangun tidur sampai shubuh secara runtunnya saya kasih filenya saja, kegiatan anak-anak disini ya ada diniyyah, khotmil qur'an, tahlilan, manaqiban, sholat jama'ah dan lain-lain.

6. Dalam menanamkan akhlak di era globalisasi pada santri apa yang menjadi faktor penghambat di pondok pesantren al-ghozali?

Faktor yang menghambat pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di era globalisasi yaitu mbak waktunya berbenturan dengan kegiatan sekolah (ekstarakurikuler, pendalaman, kelas unggulan), gimana lagi mbak, saya juga tidak bisa melarang anak-anak yang ikut kegiatan, setiap anak punya bakat yang berbeda. Saya ya memberikan izin apabila ada anak yang telat karena mngikuti kegiatan yang ada di sekolah, tapi kalau sudah selesai langsung pulang ke pondok ga usah belak-belok maksudnya mampir-mampi biar bisa mengikuti kegiatan selanjutnya yang ada di pondok. Anak yang ikut kegiatan sekolah pulanginya sampai sore sekitar jam 5an, lha ngajinya di pondok dimulai setelah ashar, jadi anak yang ikut kegiatan sekolah tidak bisa ikut ngaji.

- Wawancara dengan gus Didin (putra dari pengasuh pondok sekaligus menjadi pengasuh pondok juga)

1. Di era globalisasi ini, bagaimana peran pondok pesantren al-ghozali dalam menanamkan akhlak ?

Di era yang sekarang ini peran pondok dalam menanamkan akhlak lebih ditekankan lagi dengan memberikan contoh-contoh dan penjelasan tentang akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dan dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pondok pesantren berperan sebagai kontrol terhadap perubahan zaman dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada dan mampu meminimalisir dampak negatif agar tidak terjerumus ke dalamnya.

2. Yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan akhla di pondok al-ghozali ini apa?

Rasa antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok, santri sangat aktif dan semangat sekali dalam mengikuti setiap kegiatan, padahal para santri itu kegiatannya sangat banyak sekali tidak hanyadi pondok saja di sekolah juga ada. Tapi mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu.

➤ Wawancara dengan santri senior sekaligus sebagai guru di pondok al-ghozali

1. Metode apa yang digunakan pondok al-ghozali dalam menanamkan akhlak di era globalisasi ?

Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak yaitu dengan pembiasaan, jadi para santri harus selalu membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Dalam melaksanakan kegiatan diniyyah para santri dibiasakan untuk tidak memakai pakaian yang kurang sopan, tidak membuat gaduh, dan tidak makan dan minum selama mengikuti kegiatan. Selain itu, dalam pembelajaran akhlak para santri diberikan nasehat-nasehat, para santri yang akhlaknya tidak baik baik dan melanggar aturan pondok akan diberi hukuman.

2. Faktor pendukungnya apa dalam menanamkan akhlak di era globalisasi ?

Ibu dengan gus dan neng disini, sangat disegani oleh para santri, para santri sangat patuh dan tawadhu' kepada para pengasuh pondok. Setiap tutur kata yang beliau ucapkan selalu dicatat oleh para santri dan diterapkan dalam kehidupannya. Saya sendiri sangat betah tinggal di pondok sini, karena bimbingan yang telah diberikan sangat menyentuh sekali. Ibu sangat sabar, telaten dan ulet dalam membimbing anak-anak yang banyak ini, anak-anak yang berbagai macam watak dan perilakunya. Ibu juga sangat tegas apabila ada sesuatu yang terjadi pada santrinya.

## **Lampiran V**

### **Tata Tertib Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang**

#### **a. Tata Tertib Umum**

##### **Pasal I : Ketentuan Umum**

1. Batasan PPBU :
  - a. Arah barat sampai gerbang PPBU dan indomaret
  - b. Arah timur sampai GOR BU
  - c. Arah utara sampai MAN timur
  - d. Arah selatan sampai PP. Al-Fatimiyah
2. Jam Keluar :
  - a. Batas jam keluar seluruh santri PPP.Al-Ghozali BU pada saat jam sekolah saja dan yang berkepentingan diharuskan izin kePengasuh atau pengurus (hari selasa dan jum'at)
  - b. Batas jam keluar pada hari selasa sampai pukul 15.00 dan pada hari jum'at sampai pukul 11.00 WIB.
  - c. Bagi santri yang berkepentingan ke jombang cukup 2 gelombang masing-masing gelombang 2 orang.

## **Pasal II : Kewajiban –kewajiban**

Seluruh santri al-Ghozali Wajib:

- a. Menjaga almamater PP. al- Ghozali
- b. Mematuhi dan menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan
- c. Memakai jilbab dan jas almamater bila keluar dari pondok
- d. Kos makan dan membayar tepat waktu
- e. Sekolah di lingkungan bahrul ulum kecuali bila santri yang bersekolah diluar harus mendapat izin dari ndalem
- f. Terdaftar sebagai santri PP. al-Ghozali
- g. Bertempat tinggal di PP. al-Ghozali
- h. Izin kepada pengurus , pengasuh dan membeli surat keluar ( jika keluar dari batas PPBU )
- i. Mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan
- j. Berpakaian sopan ketika mengikuti semua kegiatan
- k. Ketika pulang pagi / pendalaman jika keluar harus memakai seragam sekolah atau seragam pondok lengkap
- l. Mengikuti dan melaksanakan piket dan ro'an yang telah ditentukan
- m. Menjaga saran dan prasarana pondok
- n. Mengikuti lomba-lomba atau kegiatan yang diadakan PP. al-Ghozali

- o. Mempunyai almamater jilbab (santri putri) dan jas PP. al-Ghozali.

## KATEGORI RINGAN

**Tabel 4**

### Pelanggaran dan Sanksi Kategori Ringan

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	menggunakan kosmetik & aksesoris yang berlebihan	Dirampas dan tidak di kembalikan
2.	Memakai celana di luar kamar	Di denda
3.	Memanggil saudara tidak pada hari & waktunya	Membersihkan pondok
4.	Berada di luar kamar pada pukul 23.00 WIB ke atas	Di denda
5.	Membawa kaset VCD	Di rampas dan tidak di kembalikan
6.	Meletakkan sesuatu tidak pada waktunya	Disita (membayar jika ingin mengambil) & di denda

## KATEGORI SEDANG

**Tabel 5**

### Pelanggaran dan Sanksi Kategori Sedang

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Membawa, menyimpan atau menggunakan alat audio visual dan benda-benda terlarang kecuali mendapat izin	Dirampas, di denda dan tidak di kembalikan
2.	Menggunakan sarana dan sarana pondok tanpa seizin pengurus	Di denda dan ta'zir
3.	Mengambil atau memiliki barang yang bukan hak nya (mencuri)	Membaca yasin 30 kali, mengganti barang yang di ambil dan kebijaksanaan pengurus dan dewan masayikh
4.	Terlambat kembali ke pondok tanpa izin pengasuh atau pengurus	Ta'zir dan di denda
5.	Memotong rambut di atas tengkuk	Membaca yasin 30 kali
6.	Mengambil listrik pondok	Membayar denda dan ta'zir
7.	Tidak melaksanakan piket dan ro'an	Membersihkan pondok dan di denda
8.	Keluar pondok di luar batas teritorial yang di tentukan	Denda dan ta'zir

9.	Membawa atau menyimpan foto, surat dan identitas lawan jenis yang bukan mahromnya	Di rampas dan ta'zir atas kebijakan pengasuh dan pengurus
10.	Di larang menerima apapun dari lawan jenis melalui saudara	Di ta'zir atas kebijakan pengasuh dan pengurus
11.	Keluar pondok tanpa izin pengasuh atau pengurus	Di ta'zir atas kebijakan pengasuh dan pengurus
12.	Berbicara kotor	Baca istighfar 500 X untuk satu ucapan
13.	Berbicara kasar dan tertawa di luar batas	Baca istighfar 500 X

## KATEGORI BERAT

**Tabel 6**

### Pelanggaran dan Sanksi Kategori Berat

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Menginap di rumah teman tanpa seizin dewan masyayikh dan pengurus	Mengaji di depan kamar bunyai dan di ta'zir
2.	Mengajak orang lain menginap di pondok	Membersihkan pondok dan ta'zir
3.	Menyimpan, memakai dan mengedarkan narkoba	Dikeluarkan
4.	Mengunjungi atau melihat media kemaksiatan	Dita'zir atas kebijakan dewan masyayikh
5.	Berhubungan dengan lawan jenis yang tidak bisa di benarkan secara norma masyarakat dan agama	Mengaji 7 hari, dilarang keluar gerbang, membantu di ndalem, membersihkan pondok dan tandatangan masyayikh
6.	Menyalahgunakan izin yang telah di berikan oleh dewan masyayikh dan pengurus	Meminta tanda tangan masyayikh, membersihkan pondok, dan ta'zir.
7.	Membawa alat elektronik (Hp, walkman, radio, Laptop dan sejenisnya)	Barang dirampas, membersihkan pondok, dan denda rp. 200.000,- untuk hp dan berkelipatan jika mengulangi.
8.	Memakai celana saat pulang ketika masih di lingkungan BU	Piket pondok selama 2 minggu dan ta'zir.
9.	Tidak menggunakan alمامater (jilbab dan jas)	Baca yasin 30 kali dan dilarang keluar pondok.
10.	Memfitnah, berbohong, mengadu domba dan menentang kebijakan pengurus dan masyayikh	Membaca al-qur'an didepan kamar ibu nyai, dan ta'zir ats kebijakan pengasuh dan pengurus.
11.	Mencemarkan nama baik PPP.AI-Ghozali BU	Membaca yasin 30 kali dan di ta'zir atsa kebijakan pengasuh dan pengurus.
12.	Mencemarkan nama baik pengasuh ,pengurus, dan	Membaca yasin 30 kali dan di

	sesama teman	ta'zir atsa kebijakan pengasuh dan pengurus.
13.	Seluruh santri dilarang membawa laptop kedalam pondok tanpa seizin pengasuh dan pengurus	Laptop disita, dikembalikan bila berjanji tidak membawa lagi.
14.	Dilarang menggunakan internet diluar(jika terpaksa harus izin pengasuh dan pengurus)dan menunjukkan tugas yang di kerjakan ke pengurus	Ngaji dilantai tiga mulai jam 11.30-13.00 dan membersihkan pondok.
15.	Dilarang menyimpan foto lawan jenis dalam bentuk apapun apalagi didalam (flashdisk)	Barang disita, tidak dikembalikan dan membersihkan pondok.

### **b. Tata tertib Madrasah Diniyyah**

1. Wajib bagi kelas I,II,III,IV dan V mengikuti kegiatan belajar mengajar madrasah diniyyah.
2. Diniyyah dimulai pukul 20.00 WIB/16.00 WIB sampai dengan pukul 21.00WIB/17.00 WIB.
3. Bel pertama (persiapan) di bunyikan 5 menit sebelum madrasah diniyyah dimulai.
4. Bel ke-2 santri wajib berangkat.
5. Sebelum diniyyah di mulai seluruh santri diwajibkan lalangan imriti menurut batasan masing-masing kelas.
6. Pukul 21.00 WIB/17.00 WIB bel tanda berakhir diniyyah , selambat- lambatnya diniyyah harus barakhir 15 menit setelah bel berbunyi.
7. Apabila meminta surat izin selambat –lambatnya 5 menit sebelum diniyyah di mulai.
8. 6 kali izin sama dengan 1 alpha.

9. Tidak di perkenankan memakai baju yang tidak sopan (seragam sekolah, jaket, kaos dan sejenisnya).
10. Tidak di perkenankan membuat gaduh di dalam kelas.
11. Tidak diperkenankan makan dan minum ketika diniyyah berlangsung.
12. Wajib mengisi jurnal dan absensi kelas.
13. Setiap hari senin sekretaris kelas wajib menyetorkan jurnal kepada divisi pendidikan.
14. Jika tidak mengikuti diniyyah tanpa izin dari divisi pendidikan maka akan dikenakan sanksi :
  - a. Sholat dibelakang imam 3 hari berturut – turut.

#### **SEMESTER GANJIL:**

1. Kelas I,II,III dan IV wajib mengikuti imtihan semester ganjil.
2. Apabila alpha lebih dari 5 tidak diperkenankan mengikuti imtihan.

#### **SEMESTER GENAP:**

1. Kelas I,II,III dan IV wajib mengikuti imtihan semester genap.
2. Khusus kelas III diwajibkan hatam imriti, apabila belum hatam tidak di perkenankan mengikuti imtihan semester genap.
3. Kelas I dan II tidak di perkenankan mengikuti imtihan semester genap apabila tidak memenuhi target imriti.

4. Apabila alpha lebih dari 5 tidak di perkenankan mengikuti imtihan.

Apabila tidak mengikuti imtihan, maka tidak di perkenankan mengikuti kelas selanjutnya(misal hanya mengikuti semester ganjil saja atau sebaliknya).

### **c. Tata tertib Kegiatan Harian dan Mingguan**

1. Setiap santri di wajibkan mengikuti kegiatan harian dan mingguan.
2. Jika terpaksa tidak mebgikuti kegiatan maka harus dengan seijin divisi pendidikan.
3. Bagi yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, maka akan dikenakan sanksi:
  - a. 1 kali :.mengaji diloteng mulai jam 11.30 sd 12.00 pada hari jum'at
  - b. Jika mengulangi kembali hukuman berlipatan.
4. Taqror dimulai pada pukul 21.30 sd 22.00.
5. Semua santri di wajibkan masuk sekolah kecuali atas izin pendidikan.
6. Batasan meminta surat sekolah selambat-lambatnya pukul 06.30 WIB.
7. Bagi santri yang tidak sekolah tanpa izin akan dikenakan sanksi:
  - a. Mengaji didepan kamar Ibu Nyai Hj Mucktaroh Al fatich dengan memakai papan dada

8. Wajib bagi setiap santri kelas I,II dan III menyetorkan hafalan imriti tiap hari senin kepada penyimak masing- masing.
9. Bagi yang tidak menyetor hafalan akan di kenakan sanksi:
  - a. Tiap 1 bait Rp. 2.000
10. Batas minimal setoran 3 bait.
11. Batasan –batasan imriti:
  - a. Kelas I : 100 bait.
  - b. Kelas II : 200 bait.
  - c. Kelas III: 254 bait.
12. Wajib bagi setiap santri untuk berbicara dalam bahasa asing (inggris/arab) setiap hari minggu dan rabu. Bagi yang tidak berbahasa asing akan dikenakan sanksi:  
  
Menghafal hadis yang telah ditentukan oleh divisi pendidikan.

**d. Tata tertib Jama'ah**

1. Bagi setiap santri wajib mengikuti jama'ah sholat 4 waktu.
2. Apabila tidak mengikuti jama'ah 1 kali maka akan di kenakan sanksi:
  - a. Hafalan surah yang ditentukan oleh Ibu Anik Rohimatul Jannah.
  - b. Melaksanakan ro'an pondok.
  - c. Dikenakan denda per sholat Rp 5.000.
3. Apabila tidak mengikuti jama'ah 3kali akan dikenakan sanksi:
  - a. Hafalan surah yang di tentukan oleh Ibu Anik Rohimatul Jannah.

- b. Melaksanakan ro'an pondok.
  - c. Mengaji di loteng selama 1 jam.
4. Apabila tidak mengikuti salam nya imam, maka di anggap tidak mengikuti sholat jama'ah.
  5. Wajib bagi setiap kamar yang mendapat giliran pujian dan iqomah menempati shof yang pertama. Apabila tidak melaksanakan tugas akan di kenakan sanksi:
    - a. Dikenakan denda bagi setiap anak yang tidak mengikuti sebesar 5.000.
  6. Diwajibkan bagi setiap santri, apabila udhur (haid, istihadhoh) melapor kepada Div. Pendidikan atau pengurus.
  7. Diwajibkan bagi setiap santri yang berjama'ah mengikuti wiridan sampai selesai(kecuali ada udhur).

## Lampiran VI

### Dokumentasi Penelitian



Gambar 01. KH. Ahmad al-Fatih Abdurrahim (Alm.) dan Ibu Nyai Hj. Muchtaroh al-Fatih (Pengasuh Pondok Pesantren al-Ghozali)



Gambar 02. Gerbang pondok pesantren al-Ghozali



Gambar 03. Gedung pondok pesantren al-Ghozali



Gambar 04. Musholla pondok pesantren al-Ghozali



Gambar 05. Kegiatan khotmil Qur'an santri putra



Gambar 06. Kegiatan Diniyyah santri putra



Gambar 07. Kegiatan sholat berjama'ah santri putra



Gambar 08. Kegiatan Diniyyah santri putri



Gambar 09. Kegiatan Diniyyah santri putr



Gambar 10. Wawancara dengan Pengasuh pondok al-Ghozali Tambakberas Jombang



Gambar 11. Wawancara dengan santri sekaligus pengurus pondok al-Ghozali Tambakberas Jombang



Gambar 12. Peneliti di depan pondok al-Ghozali Tambakberas Jombang

## Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang-ac.id>. email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Lailatul Mahfiroh  
NIM : 10110092  
Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi kepada Santri Pondok Pesantren al-Ghozali Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudiyono

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	24 Desember 2013	Revisi Proposal Skripsi	1. ✓
2	19 Pebruari 2014	Konsultasi BAB I,II,III	2. ✓
3	03 Maret 2014	Revisi BAB I,II,III	3. ✓
4	25 Maret 2014	ACC BAB I, II,III	4. ✓
5	27 Maret 2014	Konsultasi BAB IV,V,VI	5. ✓
6	01 April 2014	Revisi BAB IV,V,VI	6. ✓
7	03 April 2014	ACC Keseluruhan	7. ✓

Malang, 07 April 2014  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965040319998031002

## Lampiran VIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lailatul Mahfiroh dilahirkan di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 25 Januari 1993. Alamat rumah di Jln. K. Nuh Rt/Rw 007/007 Balong Ombo Tembelang Jombang. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Koesno dan Ibu Munazilah.

Pendidikan dasar ditempuh di RA Muslimat Miftahul Ma'arif Tembelang Jombang, kemudian di lanjutkan di MI Miftahul Ma'arif Tembelang Jombang, Pendidikan menengah pertama dilanjutkan di MTsN Tambakberas Jombang, Pendidikan menengah atas dilanjutkan di MAN Tambakberas Jombang dan Strata 1 Pendidikan Agama Islam ditempuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sejak masuk perkuliahan Lailatul Mahfiroh aktif dalam organisasi ekstra kampus, menjadi anggota HIMMABA dan pengurus HIMMABA selama 3 tahun dan menjadi anggota serta pengurus IPNU-IPPNU PKPT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tahun 2011 dan 2012 pernah mendapatkan beasiswa DIPA.